

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH TENTANG  
SALAT DI KELAS VII MTsN BOROBUUDUR PADA  
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**



Oleh :  
SOLIHAH  
NIM: 1191 3042

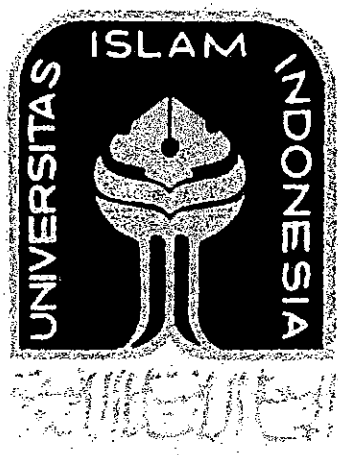
**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2014**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH TENTANG  
SALAT DI KELAS VII MTsN BOROBUDUR PADA  
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**



Oleh :  
**SOLIAH**  
**NIM: 1191 3042**

Pembimbing:  
**Dr. H. Hujair Sanaky, MSI**

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solihah

NIM : 1191 3042

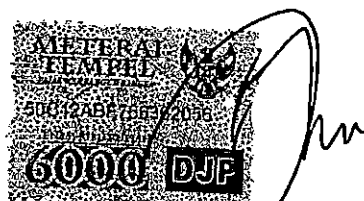
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Tentang Salat di Kelas VII MTsN Borobudur pada Tahun Ajaran 2013/ 2014

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2014

Yang menyatakan,



Solihah



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1246/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN ZIFIQH IBADAH TENTANG  
SALAT DI KELAS VII MTsN BOROBUDUR PADA TAHUN  
AJARAN 2013/2014**

Ditulis oleh : Solihah

N. I. M. : 11913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Solihah  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 30 Januari 1964  
N. I. M. : 11913042  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH TENTANG SALAT  
DI KELAS VII MTsN BOROBUUDUR PADA TAHUN AJARAN  
2013/2014**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaki, MSI

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2014

Pukul : 11.30–12.30 WIB

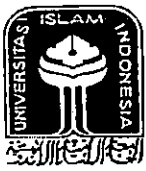
Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1246/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN Fiqih IBADAH TENTANG  
SALAT DI KELAS VII MTsN BOROBUDUR PADA TAHUN  
AJARAN 2013/2014**

Ditulis oleh : Solihah

NIM : 11913042

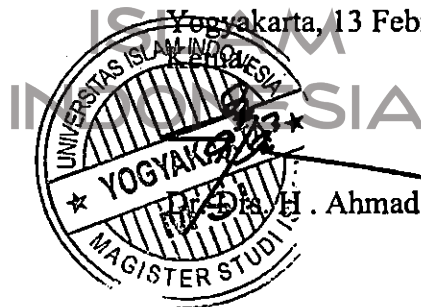
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 13 Februari 2014



H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Tentang Salat di Kelas VII MTsN Borobudur pada Tahun Ajaran 2013/ 2014

Nama : Solihah

NIM : 1191 3042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. Hujair A.H Sanaky, M.Si

## MOTTO

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِ أُصَلِّي (رواه البخاري)

*Artinya: salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya salat.<sup>1</sup>*

خير الناس انفعهم للناس (رواه الطبراني)

*Sebagus- bagus manusia adalah yang berguna untuk manusia lainnya  
(H.R. Tobroni).<sup>2</sup>*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup> Solihah, *buku panduan praktek ibadah, th 2004*, hlm. 20.

<sup>2</sup> Nor hadi, *Fikih untuk MTs kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 64.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada orang-orang  
tercinta :



1. Almamater Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

2. Ibu Hj. 'Atiyah dan bapak H. Abu syuaib  
tercinta, yang telah mendorong saya untuk  
menyelesaikan penulisan tesis ini dan saya  
khususkan ibu Hj. 'Atiyah Allohummaghfirlaha  
warhamha wangafiha wa'funganha
3. Suamiku H. Purnomo yang telah mengizinkan  
dan mendorong saya untuk untuk belajar S2 di  
UII
4. Anak-anakku tercinta (Maya najihatul Ula,  
Nikmatul Isnaini dan Ahmad Abdusy Syakur)  
yang telah membantu ibu dalam penyusunan  
tesis ini

## ABSTRAK

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH TENTANG SALAT DI KELAS VII MTsN BOROBUDUR PADA TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Solihah

NIM: 1191 3042

Materi pembelajaran fikih ibadah tentang salat sangat tepat jika diajarkan dengan metode demonstrasi. Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan praktek. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme dapat dihindari, proses pengajaran lebih menarik karena siswa dapat melihat peristiwa yang terjadi dan dapat menampilkan hafalan bacaan salat dan ikut mempraktekkan gerakan salat secara langsung. Dengan demikian siswa akan memiliki kesempatan untuk memahami teori dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih Ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Borobudur. Sampel yang digunakan sejumlah 68 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik *sampling purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji statistik *t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014. Sebelum digunakan metode demonstrasi nilai rata-rata siswa baru mencapai 72.80 dan ketuntasan belajar 53%. Setelah digunakan metode demonstrasi, prestasi siswa meningkat menjadi rata-rata 84,1 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar, Fikih Ibadah, Salat

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Alloh SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul qiyamah nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

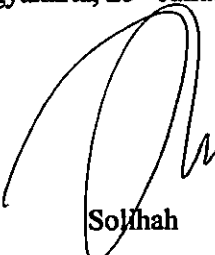
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekertaris Program Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Hujair A.H Sanaky, MSI selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sangat teliti serta super sabar memberikan bimbingan juga arahan sejak penulisan sampai dengan selesainya tesis ini.
6. Bapak Dr. Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag selaku penguji I

7. Bapak Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag. Selaku penguji II
8. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat untuk penulis maupun untuk masyarakat pada umumnya.
9. Bapak Drs. M Fathul Mubin, M.Ag selaku Kepala MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang atas ijin belajar dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman guru MTs Negeri Borobudur Kabupaten Magelang atas dukungan dan pengertiannya.
11. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa depan.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2014



Solihah

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	9

## **BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HEPOTESIS**

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori .....	17
1. Pengertian Efektivitas .....	17
2. Metode Demonstrasi .....	24
a. Pengertian metode.....	24
b. Pengertian metode demonstrasi .....	30
c. Tujuan Penggunaan metode demonstrasi .....	33
d. Langkah- langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi .....	34
3. Prestasi belajar siswa .....	37
4. Pembelajaran fikih ibadah tentang salat .....	46
a. Pengertian pembelajaran fikih .....	46
b. Materi pembelajaran Fikih .....	48
c. Fikih Ibadah Salat .....	49
C. Hipotesis .....	60

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	61
B. Subyek dan obyek penelitian .....	63
C. Tempat dan lokasi Penelitian .....	64
D. Variabel dan difinisi operasional Variabel .....	64
E. Populasi, sampel dan penentuan sampel .....	66

F. Instrumen penelitian .....	68
G. Uji Validitas dan reliabilitas instrument.....	70
H. Teknik Pengumpulan data .....	71
I. Uji Asumsi ( uji normalitas, lineritas, homoginitas).....	75
J. Cara analisa dan alat analisa .....	77

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	78
1. Kondisi Obyektif Tempat penelitian .....	78
a. Motode Pembelajaran di MTsN Borobudur .....	78
b. Kurikulum Madrasah .....	81
c. Prestasi yang diraih MTsN Borobudur .....	82
2. Paparan hasil penelitian .....	83
a. Penggunaan metode demontrasi berdasarkan hasil observasi .....	83
b. Penggunaan metode demontrasi berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa .....	89
c. Penggunaan metode demontrasi berdasarkan hasil angket .....	93
d. Prestasi belajar fikih tentang salat .....	97
B. Analisa Penelitian .....	102

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-Saran .....	105

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 107

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bidang Studi Fiqih kelas VII, .....	49
Tabel 2	Populasi jumlah siswa kelas 7 MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014, .....	67
Tabel 3	Kisi- kisi Instrumen Angket Penelitian, .....	69
Tabel 4	Bobot Penilaian Angket,.....	74
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas, .....	76
Tabel 6	Hasil Uji Homogenitas, .....	76
Tabel 7	Kategori Penggunaan Metode Demonstrasi, .....	94
Tabel 8	Perbandingan Prestasi Belajar <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, .....	98
Tabel 9	Perbandingan Prestasi Belajar <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, .....	101
Tabel 10	Skala keefktifan penggunaan metode demonstrasi, .....	102
Tabel 11	Hasil Analisis <i>Paired Sample t Test</i> , .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik Penggunaan Metode Demonstrasi Materi Shalat, .....	95
Gambar 2	Grafik Perbandingan Prestasi Belajar <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol,.....	99
Grafik 3	Perbandingan Prestasi Belajar <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, .....	103



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pembelajaran dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>1</sup> Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.<sup>2</sup> Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik atau siswa.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih beberapa metode mengajar diantaranya adalah metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara toharoh, salat, zakat dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka materi pembelajaran fikih ibadah tentang salat sangat tepat jika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, karena salat merupakan amal ibadah yang harus diucapkan dengan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bagaimana agar siswa mampu menghafal bacaan salat dan mengerti maknanya serta dapat melakukan salat dengan benar, juga dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat.

Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga

siswa dapat menguasai materi dengan maksimal. Sehingga dapat membantu siswa untuk mempraktekkan pembelajaran fikih ibadah dalam Kompetensi Dasar tentang salat fardlu dan sujud sahwi, materi tersebut jika direncanakan dan didesain dengan memanfaatkan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Penerapan metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan langsung mempraktekkan atau melakukan setelah guru memberikan teori dan contohnya. Dapat diungkapkan bahwa demonstrasi yang dilakukan berulang kali atau kontinyu dapat memberikan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu, melalui demonstrasi diharapkan agar pengetahuan atau ketrampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh siswa.

Dalam proses demonstrasi peran siswa terkadang hanya sekadar memperhatikan, dan adakalanya anak terlibat langsung dalam demonstrasi, akan tetapi dengan metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Metode ini sangat tepat diterapkan pada materi yang banyak membahas tentang praktek-praktek fikih ibadah yang sesuai dengan silabus yang telah ditentukan terutama berkenaan dengan salat.

Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat memudahkan belajar siswa, diantaranya pada bidang studi Fiqih Ibadah tentang salat. Metode demonstrasi dalam Fiqih Ibadah yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat serta memberikan ketrampilan pada siswa, di antaranya dalam hal salat. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan respon yang baik terhadap perkembangan proses pembelajaran Fiqih Ibadah tentang salat, yang merupakan mata pelajaran yang penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi merupakan metode yang bersifat mengembangkan ketrampilan siswa (ketrampilan mental maupun fisik). Metode ini diterapkan pada suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar untuk melakukan demonstrasi di dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang dihadapi siswa dalam menerapkan metode demonstrasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya anak usia MTs bisa melakukan salat. Namun di MTsN Borobudur siswa yang pada umumnya sudah mampu melakukan salat akan tetapi belum sesuai dengan rukun dan sunah salat (Hasil Observasi awal pada waktu salat di Masjid Amanah MTsN Borobudur, 27 Agustus 2013)<sup>3</sup>. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran salat tersebut diperlukan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi adalah metode yang dianggap praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran salat. Adapun pemilihan objek penelitian yaitu kelas VII karena

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi awal pada waktu shalat dhuhur di Masjid Amanah MTsN Borobudur, 27 Agustus 2013.

materi pelajaran fikih yang membahas tentang masalah salat itu terdapat pada materi fikih kelas VII pada semester gasal, sehingga peneliti melakukan penelitian hanya pada kelas VII. Pada waktu itulah mereka pada umumnya mulai akil baligh dan dituntut untuk memulai belajar mengerjakan praktek salat yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam mengerjakan salat, dimana siswa diharapkan mereka mampu memperoleh ilmu-ilmu agama terutama tentang salat yang diperoleh dari madrasah yang akan menjadi bekal dan pedoman di dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah fikih tentang salat.

Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pengajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi bahkan anak akan dapat menampilkan hafalan bacaan salat dan ikut mempraktekkan gerakan salat secara langsung.

Dengan cara menampilkan hafalan bacaan salat beserta artinya dan mempraktekkan gerakan salat secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk dapat mampu memahami teori dan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, dan siswa dapat menampilkan hafalan bacaan salat maupun dapat mempraktekkan gerakan salat melalui demonstrasi.

Idealnya, pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan, sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan dalam proses

belajar mengajar dapat terwujud, akan tetapi kenyataannya adalah tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang peneliti temukan pada observasi kedua.<sup>4</sup>Pada waktu salat dhuhur, terlihat dalam melaksanakan salat masih banyak siswa yang melaksanakan salat belum sesuai dengan ketentuan rukun dan sunah salat, terutama ketika salat sunah rowatib kobliah dan bakdiyah siswa melakukan salat dengan cepat, juga berdasarkan hasil obsevasi dikelas dari kelas VII A sampai VII PK ternyata baru 7 % sampai 20 % anak aktif melakukan salat 5 waktu dengan tertib dan sebagian besar siswa belum aktif melakukan salat.<sup>5</sup> mengapa hal ini terjadi pada siswa Madrasah? Salah satu sebabnya adalah karena orang tua atau bapak ibunya ada yang belum aktif, juga belum mempunyai pondasi agama yang kuat dari keluarga dan lingkungannya, untuk itu madrasah berusaha untuk ikut menanamkan pada diri siswa agar mempunyai pedoman tentang salat, sehingga peneliti berargumentasi bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa mampu melakukan salat dengan benar sehingga timbul kegelisahan dalam diri peneliti untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013 / 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatasini ternyata muncul suatu masalah yaitu: Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat

---

<sup>4</sup> Hasil observasi kedua saat shalat dhuhur secara jamaah di Masjid Amanah MTsN Borobudur, 28 Agustus 2013.

<sup>5</sup> Hasil observasi saat pelajaran fikih dikelas VII MTsN Borobudur, 2 sampai 7 September 2013.

efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur pada Tahun Ajaran 2013/2014?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah guna mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih Ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur pada Tahun Ajaran 2013 / 2014.

#### 2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pembelajaran, pentingnya metode pembelajaran yang fariatif, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran fikih yang akan berguna sebagai pedoman hidup dalam menjalankan syariat Islam dimuka bumi.

##### b. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang ibadah salat di samping memotivasi guru supaya lebih kreatif dalam menerapkan strategi, dan media elektronik khususnya media interaktif dalam proses pembelajaran, serta media interaktif langsung dipraktekkan

di dalam kelas. Adapun secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan madrasah, penjelasannya sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode mengajar yang tepat pada umumnya dan mapel fikih pada khususnya sehingga kualitas mengajarnya lebih meningkat. Memberikan rangsangan (stimulus) kepada guru agar terus menerus berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam menjalankan profesinya.

2) Bagi Peserta didik

Meningkatkan semangat belajar peserta didik, memotivasi belajar peserta didik agar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar diluar jam tatap muka, agar peserta didik dapat cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, memunculkan interaksi antara guru, peserta didik, dan penggunaan metode. Serta siswa mampu menampilkan hafalan bacaan salat serta dapat melaksanakan salat sesuai tuntunan nabi.

3) Bagi Madrasah

Sebagai masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai variasi metode mengajar yang kreatif dan inovatif diantaranya dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah salat.

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi penting terkait dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih tentang ibadah salat di MTsN Borobudur. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, lebih-lebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional sehingga mampu memberikan solusi bagi setiap masalah pembelajaran.



#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam pembahasan tesis ini adalah metode deskriptif analisis yang di tunjang oleh data-data yang di peroleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Adapun landasan penulisan tesis ini, penulis berpedoman pada buku Pedoman penulisan Tesis dan Desertasi Program Pasca Sarjana Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Tahun 2013.

Adapun sistematika pembahasan meliputi:

BAB I terdiri dari: Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian penelitian terdahulu, Landasan teori dan hepotesis menguraikan tentang Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih ibadah tentang salat pada kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014. Bab ini membahas: Kajian penelitian terdahulu, landasan teori meliputi: Pengertian Efektivitas, Metode Demonstrasi, langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi, Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, pembelajaran fikih ibadah tentang salat, meliputi pengertian pembelajaran fikih, ruang lingkup materi pembelajaran Fiqih tentang ibadah salat.

Bab III Metode penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian akan dilakukan dan pada umumnya meliputi: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subyek dan obyek penelitian, Tempat dan lokasi Penelitian, Variabel dan Definisinya, Operasional Variabel, Populasi, sampel dan tehnik penentuan sampel, Instrumen penelitian, Uji Validitas dan reliabilitas instrumen, Tehnik pengumpulan data, Uji asumsi( uji normalitas, linieritas, homoginitas, dan Tehnik analisa data.

BAB IV Hasil dan analisis penelitian terdiri dari: Hasil penelitian yang meliputi: Kondisi obyekif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisa penelitian

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Efektivitas penggunaan demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur

pada tahun ajaran 20013/ 20143 yang terdiri dari: penutup yang berisi tentang: Kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir, memuat tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Lampiran antara lain berisi: data-data dasar hasil penelitian, contoh hitungan, contoh penghitungan, tabel atau gambar, Instrumen penelitian, dan lain-lain.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HEPOTESIS**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fikih pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Saprun (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009, dalam penelitian ini, peneliti tersebut mengungkapkan bahwa Penerapan metode Barqi dalam pembelajaran Alquran hasilnya sangat memuaskan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar fikih tentang salat pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian terdahulu fokus pada penggunaan metode Al Barqi dalam pembelajaran Alquran, sedang penelitian yang peneliti lakukan fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih ibadah salat, dan dalam penulisan tesis ini tidak ada unsur dupilkasi.

---

<sup>6</sup>Saprun (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Al- Barqy dalam Guruan Al-Qur'an bagi Siswa Kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi UMS Solo, hlm.vii

Mulyono, tahun 1985 dalam sekripsi yang berjudul "efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan agama anak-anak luar biasa (cacat mental) di Panti RPCM Raharjo Sragen" dalam penelitian tersebut peneliti tersebut mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dalam pendidikan agama anak-anak luar biasa dapat lebih efektif dari pada menggunakan metode ceramah.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, pada penelitian tersebut fokus pada efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan agama anak-anak luar biasa (cacat mental) di Panti RPCM Raharjo Sragen dapat lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain diantaranya ceramah, sedang pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini peneliti fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun letak perbedaannya, pada peneliti terdahulu lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan agama pada anak-anak cacat mental yang memerlukan perhatian khusus dan hasilnya lebih efektif, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa pada siswa MTsN borobudur tahun ajaran 2013/2014 dan hasilnya sangat efektif, dengan demikian antara

---

<sup>7</sup>Mulyono, "Efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan agama anak-anak luar biasa (cacat mental) di Panti RPCM Raharjo Sragen" Sekripsi Fak Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta, 1985, hlm. Vii.

penulis sebelum dan sekarang ini berbeda baik sasaran penelitian, tempat penelitian maupun materi pembelajaran dari kedua tempat sangat berbeda.

Eva Sarifah Nurhayati, tahun 2008 dalam sekripsi yang berjudul "Efektivitas Metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang", peneliti tersebut mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih cukup efektif.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini, peneliti tersebut lebih fokus tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat di MTs Matofani Jombang Ciputat-Tangerang, dan dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan pembelajaran salat di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang dengan hasil cukup efektif, sedang pada penelitian ini, peneliti fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun prestasi belajar tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman bacaan salat, gerakan salat dan nilai siswa dalam bentuk ulangan *pra test* sebelum digunakan metode demonstrasi maupun ulangan *post test* sesudah digunakan metode demonstrasi. Dengan demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penulisan yang peneliti lakukan, dimana pada penelitian terdahulu fokus

---

<sup>8</sup>Eva Sarifah Nurhayati, "Efektivitas Metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang", Tangerang, Sekripsi Fak Tarbiyah UIN Syarif Hidayatulloh, tahun 2008, hlm. vii

pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, sedang penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat, dan pada penelitian ini ada unsur peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat, dengan demikian pada penelitian ini ada perbedaan dan tidak ada unsur duplikasi.

Sunasti, tahun 2013 dalam tesis yang berjudul "Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di MTsN I Balik Papan", mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlak siswa.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini, peneliti tersebut lebih lebih fokus pada pada proses pembelajaran yang dilakukan pada MTsN Balik papan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam pembentukan akhlak siswa, sedang pada penelitian ini peneliti fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun perbedaan yang menonjol yaitu, pada penelitian terdahulu lebih fokus penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup>Sunasti, "Efektivitas metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di MTsN I Balik Papan" Tesis MSI Yogyakarta: MSI UII, 2013, hlm. Vii.

akhlak siswa sedang pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat pada kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/ 2014 dan hasilnya sangat efektif. Dengan demikian penelitian ini tidak ada unsur duplikasi.

Suriani Su'aib, tahun 2013 dalam tesis "Implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanagara", peneliti tersebut mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih di SMP Darul Da'wah Al- Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanagara.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini, peneliti tersebut fokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan hasilnya ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi fikih, sedang pada penelitian ini, peneliti fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun prestasi belajar tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman bacaan salat, gerakan salat dan nilai siswa dalam bentuk ulangan pre test sebelum digunakan metode demonstrasi maupun ulangan *post test* sesudah digunakan metode

---

<sup>10</sup>Suriani Suaib, *Implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanagara*, Tesis MSI Yogyakarta: MSI UII, 2013, hlm. Vii.

demonstrasi. Dengan demikian penelitian yang terdahulu dengan yang penelitian yang sekarang peneliti lakukan berbeda, dimana pada penelitian terdahulu fokus efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada peningkatan prestasi dalam pembelajaran fikih sedang pada penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat, dengan demikian penulisan tesis ini nonduplikasi.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu pada umumnya mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam praktek salat, sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun prestasi belajar tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman bacaan, gerakan salat dan nilai siswa dalam ulangan harian tentang salat. Dengan demikian, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan atau nonduplikasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Beberapa ahli telah merumuskan tentang teori efektivitas hasil dari suatu proses, baik yang didasarkan kepada pengukuran prestasi akhir sebagai tujuan organisasi maupun pengukuran penelusuran proses mekanisme kerja unsur-unsurnya dalam mengejar organisasi tersebut.

Efektivitas berasal dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. *Pertama* efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya sebuah sebab, akibat atau dampak. *Kedua* efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti tepat guna dan sesuai, sebagaimana yang disebutkan didalam kamus bahasa Indonesia bahwa kata efektif memiliki arti hasil, guna, ketepatan cara, untuk menunjang tujuan.<sup>11</sup>

Didalam pengertian ini peneliti mengambil pengertian yang kedua, yaitu efektivitas adalah kecermatan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sulaiman dan Sudarsono didalam kamus pendidikan yang mengatakan bahwa efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Handoko, efektivitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dalam persepektif yang lain, Husein mengemukakan bahwa efektivitas itu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah out put yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002), hlm. 158.

<sup>12</sup>Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 61.

<sup>13</sup>Ahmad Sani Suprianto, *Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 7, No. 1, 2006), hlm. 109.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas bisa diartikan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditentukan. Sebagai contoh, jika sebuah pekerjaan atau tugas dapat selesai dengan cara-cara yang sudah ditentukan, maka dalam uraiannya cara tersebut bisa dikatakan cara yang benar dan cara yang efektif.

Efektivitas juga bisa diartikan sebagai efisiensi waktu atau hemat waktu dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin efektif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ridwan Salasa dalam skripsinya yang mengatakan bahwa efektivitas adalah ketepatan cara dan kesesuaian waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>14</sup>

Efektivitas didalam dunia pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Efektivitas mengajar guru, yaitu sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan metode-metode guruan yang sesuai.
- b. Efektivitas belajar siswa, yaitu sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai dengan melalui cara-cara belajar yang baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Didalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang efektivitas waktu dan cara yang tepat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

---

<sup>14</sup>A. Ridwan Salasa, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di MI. Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi*, (Jakarta: STAI At-Taqwa, 2007), hlm. 3.

Efektivitas disini peneliti artikan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditentukan sehingga dengan waktu yang terbatas pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mampu menghasilkan pemahaman materi bacaan salat dan gerakan salat, sehingga peserta didik tidak hanya dapat memahami materi bacaan salat dengan baik, dan dapat melakukan salat, namun diharapkan peserta didik mampu mengucapkan dan memahami arti bacaan salat serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya.

Parameter efektivitas dalam pembelajaran adalah batasan-batasan cakupan wilayah pengajaran yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, standar efektivitas pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, guru sebagai seorang pendidik dituntut agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar, karena guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta dapat menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Sedangkan standar efektivitas dalam sebuah pembelajaran antara lain,<sup>15</sup> adalah:

---

<sup>15</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 16.

a. Dari segi pendidik

1) Prinsip individualitas

Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pendidik selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

2) Peragaan dalam pembelajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

3) Pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias

Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu menjadikan peserta didik turut aktif dan berpartisipasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

b. Dari segi peserta didik

- 1) Dapat melibatkan peserta didik secara aktif, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mereka merupakan subyek didik yang berperan sebagai pelaksana.

2) Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang, dan mempunyai pengaruh yang sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah erat kaitannya dengan sifat- sifat peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

3) Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam*,<sup>16</sup> bahwasannya keefektifan pengajaran dalam pendidikan agama Islam dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari efektivitas proses pengajaran dapat tercapai apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari dengan cermat serta dapat merealisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: P. T Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

- b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat diketahui dengan mengevaluasi hasil pembelajaran, salah satunya dengan pemberian tugas berupa unjuk kerja. Semakin cepat unjuk kerja yang dihasilkan berarti proses pembelajaran tersebut semakin efektif.

- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang ditempuh

Proses pembelajaran yang efektif harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebelum menyampaikan materi pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara teratur sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

- d) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Salah satu indikator efektivitas proses pembelajaran adalah dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Apabila unjuk kerja yang dihasilkan semakin banyak maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

- e) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan tapi juga dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi tidak

berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Jadi, harus ada relevansi antara kuantitas dan kualitas kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

f) Tingkat alih belajar

Proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui apabila peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, sehingga mereka siap menerima pelajaran pada tahap berikutnya.

g) Tingkat retensi belajar

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil pengalaman belajar peserta didik, apabila pengalaman belajar yang dihasilkan semakin meningkat, artinya peserta didik dapat menerapkan pengalaman belajarnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses pembelajaran tersebut sudah efektif.

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *greek*, yakni *metha*, berarti melalui, dan *hodos* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>19</sup>

Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.<sup>20</sup> Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach.<sup>21</sup>

Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

---

<sup>18</sup>W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649.

<sup>19</sup>Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

<sup>20</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. III, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm. 107.

<sup>21</sup>Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 12.

<sup>22</sup>H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1987), hlm.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi.
- g. Tujuan mata pelajaran.<sup>23</sup>

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti.<sup>24</sup> Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata ajar di tambah awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pengajaran yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>26</sup>

<sup>23</sup>RoestiyahN.K, *Didaktik Metodik*, cet. III, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

<sup>24</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649.

<sup>25</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 108.

<sup>26</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1983), hlm. 3.

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut.<sup>28</sup> Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda. Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 72.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.<sup>29</sup>

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan”.<sup>30</sup>

Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan belum tentu sapi.

Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran

---

<sup>29</sup>H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), hlm. 8.

<sup>30</sup>Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata, 1970), hlm. 19-20.

pendidikan adalah perasaan. Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari guruan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dari pemaparan beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik pula, serta dapat mengimplementasikan rencana itu menggunakan pemilihan metode yang tepat.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah diterapkannya metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat perencanaan program pembelajaran termasuk didalamnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Asumsi bahwa metode pembelajaran berjalan baik adalah jika terjadi keterlibatan siswa dan guru secara langsung didalam pembelajaran serta terjadi umpan balik didalamnya atau dengan kata lain tercipta suasana kelas yang kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hal itu maka guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran didalam menyampaikan materi pelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa: Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>31</sup> Dan menurut Muzayyin Arifin, pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 201.

tujuan tertentu.<sup>32</sup> Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>33</sup>

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode demonstrasi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>34</sup> Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.<sup>35</sup>

Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Armai Arief, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

---

<sup>32</sup>H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 100-101.

<sup>33</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 649.

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 208.

<sup>35</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 178.

<sup>36</sup>Aminuddin Rasyad, *Metode*, hlm. 8.

memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.<sup>37</sup>

Dari pengertian tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi adalah seorang pendidik yang agung, beliau telah menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara salat.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونَ أَصَلِّي

*Artinya: salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya salat.*<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.190.

<sup>38</sup> Solihah, *buku panduan praktek ibadah, th 2004*, hlm. 20.

Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para sahabat mengikutinya, kemudian diikuti umatnya sampai sekarang ini.

Memperjelas pengertian tersebut, dalam prakteknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri maupun siswa baik di kelas, masjid ataupun ditempat yang lain yang dapat dipergunakan untuk ibadah. Dalam masalah fikih, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperagakan toharoh, salat, haji dan lainnya.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan jika bertujuan:

- 1) Memberikan ketrampilan tertentu.
- 2) Mempermudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.
- 3) Menghindari verbalisme.
- 4) Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.<sup>39</sup>

Dengan demikian metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, agar siswa lebih tertarik dan jelas tentang materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid dapat memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

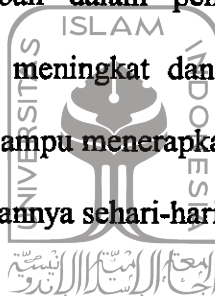
### c. Tujuan Metode Demonstrasi

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 62.

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sudjana tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa.<sup>41</sup>

Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.



#### **d. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi**

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.<sup>42</sup>

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.

---

<sup>40</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 208.

<sup>41</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: P.T Sinar Baru Gesindo, 1998), hlm. 217.

<sup>42</sup>JJ Hasibuan dan Mujiono, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm.31.

- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan
- 8) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 9) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 10) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 11) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.
- 12) Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.
- 13) Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.
- 14) Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang

dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.<sup>43</sup>

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.<sup>44</sup>

Sesudah mengerti tentang metode demonstrasi, tujuan maupun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi, maka dapat dipahami bahwa efektivitas penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014.

Jika teori mengerjakan ibadah salat yang benar belum dimiliki oleh anak didik, maka guru seharusnya membimbing siswa untuk memahami materi salat dengan cara menghafal bacaan salat serta ketentuan-ketentuan salat dan siswa diajak mendemonstrasikan salat dengan benar, baik dengan cara mempraktekan didepan siswa yang lainnya maupun guru menunjuk salah satu siswa yang sudah terampil untuk mempraktekan ibadah salat didepan siswa-siswa yang lainnya.

Pada saat siswa mendemonstrasikan salat, guru hendaklah betul-betul mengamati gerakan maupun bacaan salat yang dilakukan siswa,

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>44</sup>Muhibin Syah, *Psikologi*, hlm. 209.

sehingga kalau ada bacaan maupun gerakan yang salah guru berkewajiban untuk meluruskan, setelah itu guru memberikan contoh kembali tentang gerakan maupun bacaan salat.

Pada waktu guru mengamati gerakan maupun bacaan salat pada siswa, kemudian didapatkan adanya gerakan maupun bacaan salat yang belum benar dan guru membenarkan dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut, maka akan memberikan kesan yang dalam pada diri siswa, baik pada saat menyaksikan guru mendemonstrasikan salat maupun pada saat siswa mempraktekkannya.

Dengan bertambahnya pengalaman, ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan ketrampilan pada siswa untuk dapat menjalankan salat dengan benar.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, Yaitu Prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*perstatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang bermakna "hasil usaha" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Dikemukakan bahwa "prestasi" adalah hasil yang telah dicapai.<sup>45</sup>

Untuk memperkuat pengertian diatas ada beberapa pengertian tentang prestasi belajar yaitu:

---

<sup>45</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 768.

- a. Prestasi adalah hasil yang dicapai dengan sebenar- benarnya dicapai.<sup>46</sup>
- b. Prestasi adalah nilai yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat.<sup>47</sup>
- c. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).<sup>48</sup>

Sedang belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar yang terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati dan memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman atau latihan.<sup>49</sup>

Sehubungan dengan prestasi, Poerwanto memberikan pengertian prestasi yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.<sup>50</sup>

Prestasi belajar didefinisikan sebagai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar ada juga yang menyebutkan dengan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup

<sup>46</sup>Mukhtar Bukhari, *Tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 252.

<sup>47</sup>Attia Mahmud Hanan, *Bimbingan Pendidikan dan pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 118.

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 2007), hlm. 895.

<sup>49</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman ilmu Jaya,1996), hlm. 55.

<sup>50</sup>Ngalim, Purwanto, *Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang terpisahkan bahkan membentuk hubungan hierarkhi.<sup>51</sup>

Prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Uraian ketiga ranah tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam teori Bloom sebagai berikut:

- a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*komprehensif*), aplikasi (*apliation*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), yang terdiri dari aspek: penerima (*receiving*), tanggapan (*respoding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterizastion by a value or value complex*).
- c. *Psichomotor Domain* (ranah psikomotor), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.<sup>52</sup>

#### 1) Tipe Prestasi Belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*) (b) tipe prestasi belajar

<sup>51</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hlm. 50.

<sup>52</sup>W. S Winkel, *Psikologi pengajaran*, Cet.IV, (Jakarta: Grasindo,1996), hlm. 247-248.

pemahaman (*comprehension*) (c) tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*) (d) tipe prestasi belajar analisa (e) tipe prestasi belajar bidang sintesis dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti menghafal bacaan maupun gerakan salat.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian tipe prestasi belajar pengetahuan ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan salat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan yang terkait dengan salat.

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan/hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami bacaan salat disertai artinya (2) pemahaman penafsiran misalnya membedakan dua konsep yang berbeda dan (pemahaman eksplorasi) yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar menerapkan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru misalnya memecahkan persoalan yang berkaitan dengan salat umpama dalam kondisi tertentu seseorang boleh melakukan salat tanpa wudlu namun diganti dengan tayamum, atau ketika seseorang sedang melakukan perjalanan maka boleh melakukan salat dengan cara dikumpulkan (*dijamak*) dan juga boleh dengan cara diringkas (*qosor*) pada waktu menjalankan salat yang rakaatnya berjumlah empat rakaat, bahkan diperbolehkan dengan cara *dijamak* dan *qosor* (dikumpulkan dan diringkas).

Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah dan Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakekatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang maka seseorang akan dapat mengkreasikan sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain mengraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur bagian menjadi satu integritas. Melalui sintesis dan analisis

maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebutkan di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi tekanan pada pertimbangan, sesuatu nilai mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

## 2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup *pertama receiving* atau *attending* yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua *responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap *stimulus* yang datang dari luar. Ketiga *valuimg* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

### 3) Tipe prestasi belajar bidang Psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang Psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu: 1) Gerakan refleks. 2) Keterampilan pada gerakan dasar. 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. 4) Kemampuan bidang pisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes. 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan

yang kompleks. 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decorsive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif interpretatif*.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu berubah pula sikap dan perilakunya.

Dalam praktek belajar mengajar di madrasah tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotorik. Misalnya seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran salat baik tetapi dari segi afektif dan psikomotorik kurang atau bahkan jelek karena tidak bisa mempraktekkan gerakan-gerakan salat secara baik. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.

Prestasi berkaitan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi siswa.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi, adalah:

a. Yang tergolong faktor internal, yaitu:

- 1) Intelegensi
- 2) Motivasi
- 3) Kondisi Kesehatan Fisik
- 4) Psikologis
- 5) Kemaun Bakat
- 6) Daya Ingat



b. Yang tergolong faktor eksternal yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan madrasah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat
- 4) Faktor waktu

Penggunaan metode demonstrasi juga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa jika didukung oleh faktor-faktor diatas. Artinya, apabila penggunaan metode demonstrasi betul-betul optimal dan sesuai dengan materi pelajaran salat, maka tingkat prestasi belajar siswa akan tinggi dan sebaliknya jika penggunaan metode demonstrasi belum optimal dan belum sesuai dengan materi pelajaran salat, maka tingkat prestasi belajar siswa akan rendah pula. Karena penggunaan metode demonstrasi yang baik ini, akan membangkitkan semangat siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, pengalaman dan sikap yang ditransfer dari guru tersebut, yang akhirnya akan

memberikan perubahan pada diri siswa, baik dari aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Indikator baiknya penggunaan metode demonstrasi ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang ditempuh sebelum mendemonstrasikan, tujuan mendemonstrasikan jelas, alat yang digunakan mendemonstrasikan mencukupi, jumlah siswa memungkinkan untuk menggunakan metode demonstrasi.

Agar lebih memudahkan dalam memahami gambaran atau deskripsi di atas, dapat dikemukakan salah satu contoh: yaitu dalam hal menilai hasil belajar siswa, guru hanya berpatokan pada nilai hasil ulangan semata tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti keaktifan di dalam kelas, kreatifitas, kedisiplinan, kepribadian dan sebagainya, sehingga hasil yang diperoleh siswa dirasa tidak objektif. Dan hal seperti itu akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Diakui bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan selalu termotivasi untuk belajar atau termotivasi untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Hal ini karena siswa tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dari proses pembelajarannya itu, serta merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang harus selalu dipenuhi.

Perlu ditegaskan lagi bahwa, penilaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa bukan hanya dari aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. sehingga penilaian terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan penilaian keberhasilan pribadinya secara utuh (*komprehensif*).

#### 4. Pembelajaran fikih ibadah tentang salat

##### a. Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa, yang berarti ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru.<sup>53</sup> Dalam proses pembelajaran terjadi penyampaian informasi dan aktifitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar.<sup>54</sup> Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara siswa dengan lingkungan tertentu dalam rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kata fikih secara bahasa berasal dari bahasa Arab فقه yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap atau mengerti, (tentang sesuatu).<sup>55</sup> Dalam Al-Qur'an kata fikih juga digunakan dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman, pengetahuan. Sebagai contoh, firman Allah dalam Q.S at-Taubah (9: 122) berikut ini:

<sup>53</sup> Djamaroh, S, *Setrategi belajar mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>54</sup> Punaji styosari, *Rancangan pembelajaran Teori dan Praktek*, (Malang: Elang Emas, 2001), hlm. 2.

<sup>55</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Suroboyo: Pustaka Progressif, 1997 ), hlm. 1147.

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*“Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya.”<sup>56</sup>*

Sedang menurut para fuqoha, fikih berarti ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' dari dalilnya yang rinci.<sup>57</sup> Jadi dengan kata lain, fikih adalah ilmu tentang hukum syari'at yang bersifat praktis dan teknis sesuai dengan jenisnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa fikih adalah ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran Islam dalam aspek hukum dan syari'ah, yang menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan ummat manusia.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

<sup>56</sup>Departemen Agama, *Al Quran dan terjemah*, (Jakarta: CV PENERBIT J- ART, 2011), hlm. 206.

<sup>57</sup> Hasbi Assidiqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2.

## b. Materi pembelajaran fikih

Ruang lingkup fikih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT meliputi materi: Thoharoh, Salat, puasa, zakat, Haji dan umroh.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia: Bidang ini meliputi Muamalah, jual beli, Perawatan Jenazah dan Ta'ziah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.<sup>58</sup>

Kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di MTs yaitu: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah.

Berikut ini adalah materi dan kompetensi dasar mata pelajaran fikih tentang salat fardhu pada kelas VII tahun ajaran 2013/2014 di MTsN Borobudur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Bidang Studi Fiqih kelas VII

Materi	Kompetensi Dasar
Salat fardhu	2.1 Menjelaskan tata cara salat lima waktu
	2.2 Menghafal bacaan-bacaan salat lima waktu
	2.3 Menjelaskan ketentuan waktu salat lima waktu

<sup>58</sup> *Ibid.*

Dengan melihat tabel diatas jelaslah bahwa materi pokok dalam pembelajaran salat fardlu terdiri 3 hal: yaitu tata cara salat lima waktu, hafalan bacaan salat lima waktu serta ketentuan waktu salat lima waktu.

## 5. Fikih Ibadah salat

Salat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam.<sup>59</sup> Di dalam Al-Quran pengertian salat terdapat pada ayat-ayat berikut ini, diantaranya adalah:



إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentaraman jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (QS. At-taubah: 103).<sup>60</sup>

Sedang secara istilah fiqh salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kata beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>61</sup>

Salat adalah amal pertama yang akan dihisab oleh Allah dari amal-amal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam:

<sup>59</sup>Sayid Sabiq, *fikih sunah 1.Terj*, (Jakarta: PT Pena Pundi Aksara, 2009), hlm. 115.

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 162.

<sup>61</sup>Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 59.

أَوَّلُ يُحَاسَبُ بِهِ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ إِذَا صَلَّحَتْ  
 صَلَاحَ سَائِرِ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه  
 الترميذي)

*Dari abu Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya amal perbuatan yang pertama kali di hisab pada seseorang nanti di hari kiamat adalah salat. Apabila salatnya bagus, maka baguslah semua amal yang lainnya, tetapi apabila salatnya rusak, maka rusaklah semua amal yang lainnya (H.R Turmudzi).<sup>62</sup>*

Perintah untuk mengerjakan salat dalam al-Quran banyak sekali, dan dalam mengerjakan salat tidak terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat, situasi aman, tidak sedang bepergian dan lain-lain melainkan dalam keadaan bagaimanapun orang itu diwajibkan untuk mengerjakannya, hanya saja dalam keadaan tertentu diberikan keringanan atau rukhsah untuk mengerjakan salat dengan cara dikumpulkan atau sering disebut dengan jamak atau bisa dengan cara diqosor atau diringkas, bisa juga dengan cara digabungkan/ dikumpulkan dan diringkas yang sering disebut dengan *jamak qosor*.

Perintah salat bukanlah untuk keperluan Allah, namun kemanfaatannya kembali kepada manusia itu sendiri, diantaranya untuk mendidik hidup kita disiplin, menjaga hubungan kepada Allah maupun terhadap sesama manusia, juga agar manusia taat dan patuh kepada-Nya.

Melihat begitu ketatnya perintah untuk melaksanakan salat, maka hal ini menunjukkan bahwa salat mempunyai kedudukan yang sangat penting

<sup>62</sup>Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi At-Damsyik, *Riyadhush As-shaalihin*, (Beirut: Jami' Huquq I'arah At-Thab'u Mahfulatu Lin-Nasyir, 1994), hlm. 210.

bagi orang muslim, salat itu salah satu indikator orang bertakwa kepada Allah swt. Bahkan salat bukan saja sebagai salah satu unsur agama islam sebagai amalan-amalan lain, akan tetapi juga salat adalah amalan yang sangat mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.<sup>63</sup>

Rasullullah saw bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا وَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البيهقي)

*Salat itu adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikan salat sungguh dia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkan salat dia telah meruntuhkan agama. (H.R. Baihaqy dari Umar).<sup>64</sup>*

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Thabrani berubnyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ الْخَيْرِ (رواه اطراني)

*salat itu adalah tiang agama, salat itu adalah kunci setiap kebaikan. (HR. At-Thabrani).<sup>65</sup>*

Dalam paparan hadits di atas jelaslah bahwa salat itu merupakan tiang agama. Kalau salat didirikan, maka agama akan berdiri karena sudah ada tiangnya, tetapi kalau salat tidak didirikan, maka agama tidak akan berdiri. Karena kedudukan salat sebagai tiang agama, maka salat adalah penentu bagi diterima atau tidaknya amalan-amalan manusia yang lain di akhirat nanti.

<sup>63</sup>Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, *Ilmu Fiqh*, Cet. II, (Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), , hlm. 83.

<sup>64</sup>Syahminan Zaini, *Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Beriman*, Cet. I, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 10.

<sup>65</sup>As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtaru Al-Hadits An-Nabawiyyah*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 91.

Artinya:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukulah bersama orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah: 43).<sup>67</sup>

Di ayat yang lain Allah berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, rukulah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu serta berbuat kebajikan agar kamu memperoleh kemenangan. (QS. Al-Hajj: 77).<sup>68</sup>

Dengan demikian, mendirikan salat adalah menunaikan ibadah secara teratur baik gerakan maupun bacaanya, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, rukun, sunah serta memperhatikan hal-hal yang membatalkan salat.

### 1) Syarat wajib salat

#### a) Islam

Orang yang sudah mengucapkan 2 kalimat syahadat dan dirinya beragama islam maka wajib mendirikan salat lima waktu secara tertib. Namun jika orang tersebut belum beragama islam tidak diwajibkan salat.

#### b) Baligh. Batasan baligh dalam Islam adalah:

- (1) Bagi lak-laki yang telah keluar seperma atau sudah berumur 15 tahun.
- (2) Bagi perempuan telah keluar darah haid atau sudah berumur 9 tahun.

#### c) Berakal artinya orang yang tidak berakal seperti orang gila, pingsan sedang tidur ataupun masih anak-anak dan belum baligh tidak diwajibkan mengerjakan salat.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

<sup>67</sup>Ibid., hlm. 7.

<sup>68</sup>Ibid., hlm. 341.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ وَ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْقُظَ وَ عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ  
(رواه ابوداود وابن ماجه)

*Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Telah diangkat pena dari tiga perkara yaitu dari anak-anak sampai dewasa, dari orang tidur hingga bangun dan dari gila sehingga sadar.* (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

- d) Ada Pendengaran: artinya orang yang sejak lahir tuna rungu (tuli) tidak mendengar, ia tidak wajib mengerjakan salat.
- e) Suci dari haid, wiladah dan nifas bagi perempuan.
- f) Telah sampai dakwah kepadanya.
- g) Terjaga, tidak sedang tidur.<sup>69</sup>

## 2) Syarat syahnya salat

- a) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- b) Menutup aurat: Adapun batasan aurat laki-laki adalah antara pusat sampai lutut, sedang batasan aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah.
- c) Telah masuk waktu salat: salat tidak sah apabila dikerjakan belum masuk waktu salat atau telah habis waktunya
- d) Menghadap kearah kiblat: pada waktu orang yang sedang berdiri atau duduk ia harus menghadap ka'bah yang berada di Masjidil Haram, Makah Al Mukaromah.<sup>70</sup>

Dalam mengerjakan salat wajib 5 waktu, setiap orang islam ditentukan waktunya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Annisa ayat 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. an-Nisa: 103).<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Amir Abyan, *buku fikih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas 1 MTs*, (Semarang: CV. Toha Putra), hlm. 47.

<sup>70</sup> *Ibid.*

Dalam suatu hadits Abdullah bin Amru bercerita bahwa rasulullah

SAW. Bersabda,

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ مَا لَمْ  
يَحْضُرَ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفِرِ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ  
الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّقَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ  
الْأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ  
الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ  
قَرْنَيْ شَيْطَانٍ

*Waktu zhuhur adalah saat matahari tergelincir dan bayang- bayang seseorang seperti dirinya sendiri, selagi waktu Ashar belum tiba. Sedangkan waktu ashar (berakhir) adalah saat matahari telah memerah. Waktu salat magrib (masih ada) selama awan merah belum sirna. Waktu isya (memanjang) hingga pertengahan malam. Dan waktu salat subuh dimulai dari mulqi terbitnya fajar hingga matahari terbit. Jika matahari telah terbit, maka janganlah melaksanakan salat, sebab matahari itu terbit diantara dua tanduk setan.<sup>72</sup>*

Secara detail, waktu salat wajib lima waktu adalah sebagai

berikut:

#### (1) Waktu dhuhur

Waktu salat dhuhur adalah mulai sejak tergelincirnya matahari kearah barat hingga bayangan setiap benda sama panjang dengan benda aslinya. Salat dhuhur lebih baik dilakukan segera kecuali dalam kondisi yang sangat panas, sunnahnya diakhirkan sehingga panas menurun menjadi dingin.

#### (2) Waktu asar

<sup>71</sup>Departemen Agama, *Alquran dan terjemah Terjemah*, hlm. 95.

<sup>72</sup> Sayyid Sabiq, *fikih sunnah*, hlm. 127.

Waktu salat `ashar adalah mulai sejak habisnya waktu dhuhur hingga matahari berwarna kekuning-kuningan.

وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ يَغْرُبِ الشَّمْسُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Waktu `ashar sebelum terbenam matahari”. (HR. Muslim).<sup>73</sup>

### (3) Waktu maghrib

Waktu salat maghrib adalah mulai sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah.

وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مَا لَمْ يَسْقُطِ الشَّقَقُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Waktu salat maghrib adalah apabila matahari telah terbenam sampai sebelum lenyapnya mega merah (HR. Muslim).<sup>74</sup>

### (4) Waktu isya`

Waktu salat isya` adalah mulai dari hilangnya mega merah sampai terbit fajar (bayang-bayang sinar terang di arah timur), jika memungkinkan dianjurkan untuk mengakhir salat sampai sepertiga malam.

### (5) Waktu subuh

Waktu salat subuh adalah mulai sejak terbit fajar yang kedua hingga terbitnya matahari.

وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

<sup>73</sup>Amir Abyan, *buku fikih*, hlm. 47.

<sup>74</sup>*Ibid.*

Artinya Waktu salat subuh adalah mulai sejak terbit fajar sampai sebelum terbitnya matahari (HR. Muslim).<sup>75</sup>

Syarat sahnya salat salah satunya adalah menghadap kiblat, seperti dalam firman Allah:

قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

Artinya: Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. (QS. al-Baqarah: 144).<sup>76</sup>

### 3) Rukun salat

- a) Niat, maksudnya adalah menyengaja didalam hati untuk mengerjakan salat karena Allah SWT. Karena niat adalah rukun yang dikerjakan dalam hati maka niat termasuk rukun qalbi. Jika niat itu dilafadzkan dalam bahasa arab dalam rangka membantu untuk meyakinkan hati, maka lafadznya itu sebagai berikut:

أصلي قرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء إماماً /  
مأموماً لله تعالى

*"Saya berniat salat dhuhur empat rokaat, menghadap kiblat (sebagai imam atau makmum) karena Allah Ta'ala"*

Niat ini sebenarnya adalah merupakan jiwa dari sebuah perbuatan atau amal ibadah. Suatu amal ibadah yang tidak disertai niat karena Allah SWT maka amal ibadahnya tidak akan diterima. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِ كُلِّ امْرءٍ مَا نَوَى... (رواه البخاري)

*Artinya: Bahwasanya segala perbuatan harus diikuti niat, dan segala perbuatan tergantung kepada niatnya...* (HR. Al-Bukhari).

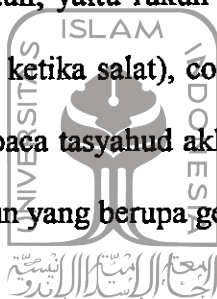
- b) Berdiri jika mampu. bagi orang yang tidak mampu berdiri maka ia boleh duduk atau dengan berbaring atau dengan isyarat.

<sup>75</sup>Ibid.

<sup>76</sup>Departemen Agama, *AlQuran terjemah*, hlm. 22.

- c) Takbiratul Ikhrām. Maksudnya mengucapkan lafadz الله أكبر artinya Allah Maha Besar.
- d) Membaca surat al-fatihah
- e) Ruku' dan tuma'ninah
- f) I'tidal dan tuma'ninah
- g) Sujud dan tuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah
- i) Duduk tasyahud akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat kepada Nabi
- l) Membaca salam pertama
- m) Tartib.<sup>77</sup>

Rukun salat tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: rukun qauli dan fi'li, adapun rukun qauli, yaitu rukun yang berupa ucapan (bacaan salat yang harus diucapkan ketika salat), contoh: Takbiratul ikhrām, membaca surat al-fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca salam yang pertama. Rukun fi'li, yaitu rukun yang berupa gerakan (contoh: sujud, ruku', i'tidal dll).



#### 4) Sunah-sunah salat

Sunah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunah-sunah salat dibagi menjadi dua, yaitu: Sunah Ab'ad dan sunah haiah.

Sunah Ab'ad adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunah ab'ad adalah:

- a) Tasyahud awal
- b) Duduk tasyahud
- c) Membaca shalawat nabi ketika tasyahud
- d) Membaca doa kunut dalam salat subuh.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Amir Abyan, *buku fikih*, hlm. 48.

<sup>78</sup> *Ibid.*

Sunah haiat adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunah hai'at adalah:

- a) Mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram
- b) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
- c) Memandang ke tempat sujud
- d) Membaca do'a iftitah
- e) Tuma'ninah (diam sejenak) sebelum atau sesudah membaca surat al-Fatihah
- f) Membaca lafald "amin" sesudah membaca surat al-Fatihah.
- g) Membaca surat/ ayat selain surat al-Fatihah setelah membaca surat al-Fatihah
- h) Memperhatikan/mendengarkan bacaan imam (bagi makmum)
- i) Mengeraskan suara pada rokaat pertama dan kedua pada salat maghrib, isya dan subuh
- j). Membaca takbir *ibtigal* setiap ganti gerakan salat kecuali ketika berdiri dari ruku'
- k). Membaca doa tasmig ketika i'tidal.<sup>79</sup>

### C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas, maka hipotesa sebagai berikut:

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014.

---

<sup>79</sup>*Ibid.*

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, fakta dan informasi dalam penelitian tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat pada siswa di kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014 MTsN Borobudur, jenis penelitian yang digunakan adalah berjenis eksperimen sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Suharsimi menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.<sup>80</sup>

Ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen yaitu rancangan pra-eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen murni. (1) *Pra-eksperimen* adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra.<sup>81</sup>(2) eksperimen semu (*quasi experimental*) ialah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.<sup>82</sup> dan (3) eksperimen murni adalah

---

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

<sup>81</sup>Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal, 2010), hlm. 19.

<sup>82</sup>Sukmadinata, Nana Saodih, *Metodologi Penelitian, Terj. Alimudin Tuwu*, (Jakarta: UI-Pres, 1993), hlm. 59.

rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus (manipulasi) dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.<sup>83</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni dengan alasan yaitu lebih mudah dalam memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok eksperimen yakni pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, dan hanya melakukan kontrol pada kelompok lain.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan definisinya yakni penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas.<sup>84</sup> Penelitian ini berjenis korelasi karena dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dua variabel dalam populasi. Penelitian bukan mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel.

Dikarenakan penelitian bersifat eksperimen murni (*true experimental design*), maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, di mana variabel bebas yaitu Efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014

---

<sup>83</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36.

<sup>84</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

### Rancangan Penelitian Eksperimen Murni

Di sini dikemukakan dua bentuk desain dan *posttest only design*.<sup>85</sup> Dalam desain ini, mengambil dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, pada penelitian ini kelas VII MTsN Borobudur Magelang, adapun yang menjadi populasinya yaitu dua kelas yaitu kelas VII A yang menjadi kelas kontrol dan kelas VII PK sebagai kelompok eksperimen. *Pratest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pratest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Lebih jelasnya desain penelitian eksperimen ini sebagai berikut:

Subjek Random Desain *Pretest-Posttest Group*  
(*Randomized Subjects, Pretest-Posttest Control Group Design*)

	group	<i>Pratest</i>	Variable terikat	<i>posttest</i>
(R)	Eksperimen	Y1	X	Y2
(R)	Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

X = ada *treatment*

- = tidak ada *treatment*

### B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa di kelas VII MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014, yang menjadi subyek untuk diteliti atau diberikan eksperimen, sedang obyek penelitian di kelas VII MTsN Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai tempat penelitian.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76.

### C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di MTsN Borobudur yang berlokasi Jl. Pesanggrahan / Jl. Badrawati no 13 Borobudur di sebelah Timur Taman Purbakala Nasional Candi Borobudur Kabupaten Magelang.

Latar belakang peneliti memilih dilokasi tersebut karena peneliti inginmengetahui apakah metode demonstrasi ini efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa didalam pembelajaran bidang studi fiqih ibadah tentang salat dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Borobudur tahun ajaran 2013/2014, hal ini disebabkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur tersebut yang merupakan salah satu Madrasah yang aktif menyelenggarakan salat jamaah dhuhur secara disiplin dan dilakukan dalam satu gelombang. Adapun anak- anak yang ngudzur/ mentruasi dibimbing oleh guru-guru putri secara bergantian sesuai jadwal yang ada. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan September 2013 sampai bulan Nopember 2013.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>86</sup> Sedangkan penelitian yang berjudul” Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 38.

meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Boroborubur Tahun Ajaran 2013/2014". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel independen (x)

Variabel independen (x) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>87</sup> Dalam penelitian ini variabel independen berupa tindakan yaitu penggunaan metode demonstrasi.

b. Variabel dependen (y)

Variabel dependen (y) disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>88</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dalam prestasi belajar siswa.

## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>88</sup> *Ibid.*

langsung diikuti oleh murid agar pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

b. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## E. Populasi, sampel dan tehnik penentuan sampling

### 1. Populasi

Kerlinger mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan anggota, kejadian atau objek-objek yang telah ditetapkan dengan baik.<sup>89</sup> Populasi dapat berarti keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda kongkrit, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>90</sup> Menurut Suharsimi, populasi itu adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian.<sup>91</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi itu tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan

<sup>89</sup>Sevilla, Conseuelo G, *Pengantar Metodolo Penelitian, Terj. Alimudin Tuwu*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 160.

<sup>90</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Gajah Mada University Pres, 2002), hlm. 47.

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hlm. 108.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>92</sup>

Adapun dasar menggunakan populasi ini berdasarkan pengertian Populasi, dimana populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>93</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/ 2014 yang terbagi dari 9 kelas yang berjumlah sebanyak 312 siswa. Untuk lebih jelasnya penyebaran populasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2  
Populasi jumlah siswa kelas 7 MTsN Borobudur  
Tahun Ajaran 2013/2014

KELAS									JUMLAH
VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII PK	
34	35	36	35	35	35	34	34	34	312

Sumber: dokumen MTs Negeri Borobudur, 2013.

## 2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa dari jumlah populasi atau jumlah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Borobudur tahun ajaran 2013/ 2014. Sampel tersebut dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas sebanyak 34 siswa.

<sup>92</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, Cet. III*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 117.

Adapun sampel yang peneliti gunakan berdasarkan teori sampel yang disampaikan Suharsini Arikunto untuk populasi yang lebih dari 100, sampel dapat diambil sebanyak 20,5 % yaitu sebanyak 63,96 dan dibulatkan menjadi 64<sup>94</sup>.

### 3. Teknik Penentuan *Sampling*

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu karena peneliti menganggap bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan.<sup>95</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan lembar tes formatif.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan metode demonstrasi di kelas eksperimen. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

### 2. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana jawaban sudah tersedia dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang ada.

---

<sup>94</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

Angket digunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada kelas eksperimen. Adapun kisi-kisi instrument angket dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3  
Kisi- kisi Instrumen Angket Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	No item	Jml item
Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur Pada Tahun Ajaran 2013/2014	Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran fikih ibadah tentang salat Faktor- faktor apa saja yang mendukung penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Faktor- faktor apa saja yang menghambat penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Variabel X Metode demonstrasi	Kemampuan menggunakan metode demonstrasi Menentukan langkah-langkah untuk menggunakan metode demonstrasi dalam praktek ibadah salat Faktor- faktor yang mendukung metode demonstrasi Faktor- faktor yang menghambat penggunaan metode demonstrasi	1,2, 3,4, 5,6, 8, 9,11, 16, 17,	11
		Variabel Y Prestasi belajar siswa	Kefahaman siswa Kemampuan menampilkan bacaan hafalan bacaan salat Menampilkan gerakan salat dengan benar Hasil test yang ditunjukkan dengan nilai Prilaku/ tingkah laku	7, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19,20	9
Jumlah					20

### 3. Lembar tes formatif

Lembar tes formatif digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes dilakukan

sebelum menggunakan metode demonstrasi dan setelah dilakukan metode demonstrasi. Selanjutnya lembar tes terlampir.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan *reliable*. Dalam hal ini kuisioner diukur validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada instrumen kuisioner variabel penggunaan metode demonstrasi. Kuisioner ini akan diuji cobakan terlebih dahulu pada 34 siswa di kelas lain yang tidak digunakan sebagai sampel.

### 1. Validitas Instrumen Angket

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>96</sup>

Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan komputer SPSS 20,0 *for windows*. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung positif  $> r$  tabel. Nilai  $r$  tabel untuk  $n$  35 dan  $\alpha$  5% adalah sebesar 0,334.

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelian: Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.168.

## 2. Reliabilitas Instrumen Angket

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.<sup>97</sup> Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*.

Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0 *for windows*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6.<sup>98</sup>

## H. Tehnik pengumpulan data

Secara umum tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>99</sup> Penelitian ini menggunakan tehnik angket, tes sebelum dan sesudah eksperimen, observasi, serta wawancara sebagai tehnik pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui keadaan siswa dan guru fikih dalam proses belajar mengajar fikih kelas VII tentang salat.

---

<sup>97</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

<sup>98</sup>*Ibid.*

<sup>99</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.106.

## 1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>100</sup> Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>101</sup>

Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai pelaku utama selama pembelajaran fikih ibadah tentang salat berlangsung sampai data yang diperlukan cukup.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran Fiqih ibadah tentang salat pada kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014 di MTsN Borobudur Kabupaten Magelang, saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat, seperti antusias siswa, keaktifan, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku eksperimen ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>100</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm.136.

<sup>101</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>102</sup> Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru mata pelajaran Fiqih dan pihak terkait mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqih berlangsung.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan terhadap siswa berfungsi sebagai data penguat terhadap efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah tentang salat.

## 3. Teknik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang Efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur pada tahun ajaran 2013/2014.<sup>103</sup> Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang akan diangkakan selanjutnya disebut sebagai kuantitatif yang berbentuk data interval contohnya efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih klas VII yang dikategorikan dalam empat tingkatan dengan menggunakan skala likert. Skala likert untuk angket pra eksperimen, yakni model angket yang mengukur sikap dan pendapat seseorang atau

---

<sup>102</sup>Nasution, *Metode Research*, hlm.113.

<sup>103</sup>Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 216.

kelompok sesuai diberi bobot nilai 4-1. Skala likert ini nanti dalam bentuk pilihan ganda dan instrumen ini untuk model angket sebelum eksperimen.

Tabel 4  
Bobot Penilaian Angket

Jawaban	Bobot nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Skala ke dua yang digunakan adalah skala Guttman untuk angket setelah eksperimen. Skala ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih tegas, yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah". Skala Guttman selain dalam bentuk *checklist* bisa juga dalam bentuk pilihan ganda. Jawabannya dapat dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Misalnya untuk jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Adapun analisisnya seperti pada skala Likert.<sup>104</sup>

Angket yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian adalah angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas yang diterapkan pada 34 siswa sebagai survey pendahuluan atau uji coba pada kelas VII A di MTsN Borobudur. Variabel penggunaan metode demonstrasi diukur menggunakan 20 butir angket. Hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa terdapat satu butir angket dinyatakan gugur karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel yaitu angket nomor 13. Sedangkan 19 butir angket

<sup>104</sup>Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 96.

lainnya dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas selengkapnya terlampir.

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai cronbach alpha sebesar  $0,886 > 0,6$  sehingga instrumen yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Teknik Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes, yaitu *pra tes* dan *post tes*, yakni model soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelum menggunakan metode demonstrasi dan setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat yang tercermin dalam penguasaan siswa, dimana siswa mampu menampilkan hafalan bacaan salat dan artinya serta dapat mempraktekan gerakan salat dengan benar serta hasil ulangan yang meningkat dibandingkan hasil sebelum menggunakan metode demonstrasi.

#### I. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Homogenitas)

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov test* dengan bantuan program komputer SPSS 20 *for windows*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas

Waktu-kelompok	Nilai statistik	P value	Keterangan
Pre test Eksperimen	0,695	0,719	Normal
Post test eksperimen	1,100	0,178	Normal
Pre test kontrol	0,776	0,583	normal
Post test eksperimen	0,832	0,492	normal

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai statistik memiliki nilai  $p \text{ value} > 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one way anova* dengan bantuan program komputer SPSS 20 for windows. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6  
Hasil Uji Homogenitas

Waktu	levene statistik	P value	Keterangan
Pre test eksperimen-kontrol	0,005	0,945	homogen
Post test eksperimen-kontrol	0,470	0,495	homogen

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai levene statistik memiliki nilai  $p \text{ value} > 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

## J. Cara Analisa dan Alat Analisa

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Moleong dan Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis efektivitas seperti sasaran data.<sup>105</sup>

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat menggunakan analisis statistik *paired sample t test*. Semua data diolah dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 20*.

*Paired sample t test* merupakan tes statistik untuk mengukur hubungan dua sampel yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa sebelum dan setelah *treatment* yaitu penggunaan metode demonstrasi.

---

<sup>105</sup>M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 97.

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Obyektif Tempat Penelitian**

##### **a. Metode Pembelajaran di MTsN Borobudur**

Beberapa metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran di MTsN Borobudur sebagai berikut:

##### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah ini yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Borobudur, dimana dalam menggunakan metode ceramah guru memberikan penjelasan materi pelajaran secara lisan dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan materi secara klasikal atau untuk orang banyak. Metode ini banyak digunakan salah satunya karena faktor kebiasaan. Selain itu juga dikarenakan metode ceramah adalah yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan rujukan yang sesuai dengan daya beli dan paham peserta didik.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dalam suasana kelompok besar dan target yang dicapai bersifat kognitif atau ingatan.

##### **2) Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab sering digunakan guru MTsN Borobudur setelah menggunakan metode ceramah, cara penyajian pelajaran

dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, atau dari peserta didik kepada guru, metode tanya jawab sering dilakukan pada awal pelajaran maupun sesudah ceramah kemudian dilakukan tanya jawab dan kadang-kadang ditengah-tengah menerangkan terjadi tanya jawab tentang materi pelajaran.

### 3) Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) dimana guru memberikan tugas pelajaran dengan cara mencari diinternet maupun mencari materi diperpustakaan, metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di kebun, di halaman madrasah, di masjid, di rumah siswa, atau diinternet yang penting tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan kepada siswa karena bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, sehingga siswa diberi tugas untuk meringkas.

### 4) Metode menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa. Menghafal berarti mengucapkan (kata, doa, rumus, dsb) tanpa melihat tulisan. Dalam menghafal peserta didik

mempelajari sesuatu dengan tujuan mereproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan. Setelah para siswa satu kelas dirasa mampu melafalkan dan menghafalkan secara bersama-sama, guru dapat melakukan pengujian dengan menilai hafalan siswa satu per satu melalui setoran, metode menghafal diterapkan di MTsN Borobudur untuk menghafalkan bacaan salat, menghafal bacaan dzikir sesudah salat, menghafal doa sesudah salat menghafal surat-surat pendek, hadist, do'a harian, rumus-rumus matematika, rumus IPA dan menghafal kata-kata asing.

##### 5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sering dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam metode demonstrasi ini, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memperagakan adegan atau perilaku dari obyek lain dengan harapan agar siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam memahami dan menghayati sesuatu materi pelajaran. Peran guru dalam metode ini, harus mampu memberikan contoh terlebih

dahulu, sebelum memberikan tugas kepada siswa. Oleh sebab itu guru juga dituntut mampu memberikan informasi dan perilaku yang tepat. Metode demonstrasi kadang dilakukan oleh guru MTsN Borobudur baik guru materi pelajaran umum maupun materi pelajaran agama. Dalam mempraktekkan materi pelajaran, siswa MTsN kadang diajak untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diberikan dikelas, seperti pembuatan roket air, bercocok tanaman, membuat tempe, membuat tape, praktek salat, praktek latihan umroh, latihan merawat jenazah, latihan penyembelihan hewan dll.

#### **b. Kurikulum Madrasah**

Muatan mata pelajaran di MTs Negeri Borobudur sama dengan mata pelajaran di SMP, hanya dibedakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs meliputi beberapa bidang, seperti Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya, sedang untuk Bahasa Arab mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Kurikulum fikih di MTs ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi
- 2) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia

- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

### c. Prestasi yang diraih MTsN Borobudur

Tiga tahun terakhir MTsN Borobudur mengalami prestasi yang meningkat, yaitu tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 241 siswa lulus UN sebanyak 190 siswa atau 78 %, tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 248 lulus UN 248 siswa atau 100 % dan tahun ajaran 2012/ 2013 dengan jumlah siswa 260 siswayang lulus 260 siwa atau 100% serta mendapatkan peringkat I untuk MTsN se- Kabupaten Magelang dan Peringkat I untuk SMP dan MTs sekecamatan Borobudur dari 8 sekolah, data tersebut diambil dari dekomentasi MTsN Borobudur<sup>106</sup>.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Penggunaan Metode Demonstrasi berdasarkan hasil observasi

Salat merupakan salah satu materi fiqih yang diberikan kepada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. Secara keseluruhan, materi fiqih yang diberikan meliputi materi: taharah (bersuci), salat, dzikir dan do'a, adzan dan iqamat, haji dan umroh, penyembelihan, perawatan jenazah, dan zakat. Pemberian materi pelajaran salat dilakukan pada kelas VII.

<sup>106</sup>Data Kelulusan Siswa MTsN Borobudur pada tanggal 30 Oktober 2013 pada pukul 08 30.

Sebelum dilaksanakan metode demonstrasi, pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah yang diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa asmaul khusna secara bersama. Namun siswa terlihat belum semuanya aktif. Akibatnya materi pelajaran yang disampaikan tidak dimengerti oleh siswa dan hasil belajar pun tidak maksimal. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan pengukuran kemampuan awal bacaan dan gerakan salat menggunakan tes praktik pada siswa secara berkelompok, sedangkan tes tertulis secara individu.

Kemudian guru menerapkan metode lain yang tidak berpusat pada guru, namun lebih mengaktifkan siswa yaitu metode demonstrasi yaitu untuk pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Metode demonstrasi dilakukan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqh materi salat dijabarkan sebagai berikut:<sup>107</sup>

#### 1) Pertemuan Kedua

Sebelum memulai pelajaran pada pertemuan kedua, guru Fiqih, terlebih dahulu mengondisikan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif maka guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Khusna. Setelah selesai membaca Asmaul Khusna guru melakukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran salat.

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi pelaksanaan metode demonstrasi di kelas eksperimen pada tanggal 28 Oktober 2013 pada pukul 08 30.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan kelas belajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur meja dan kursi siswa ke arah kanan dan kiriserta kebelakangberbentuk leter U, agar tercipta ruangan yang agak luas untuk mendemonstrasikan materi. Siswa duduk kembali ditempat kursinya yang telah dirubah posisi tempatnya.
- b) Mempersiapkan alat bantu berupa *LCD* untuk menampilkan gambar posisi gerakan salat di papan layar.

Setelah kondisi kelas telah tertata dan alat bantu berupa poster telah terpasang, maka guru bersiap untuk memulai pelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a asmaul khusna. Setelah selesai membaca asmaul khusna, guru mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya ke layar proyektor yang telah terpasang di papan layar. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan poster yang dipasang.

Setelah memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, guru kemudian menjelaskan tentang bacaan-bacaan yang dibaca dalam salat, mulai dari takbirotul ihram sampai pada salam. Untuk mempermudah penerimaan siswa, guru menggunakan alat bantu peraga berupa *LCD proyektor* yang terdapat tulisan bacaan-bacaan dalam salat. Dalam memberikan penjelasan tersebut, guru melibatkan siswa untuk ikut mendemonstrasikan bacaan-bacaan dalam salat. Caranya adalah guru yang memulai pertama membaca bacaan-bacaan

dalam salat, kemudian diikuti oleh siswa. Agar siswa lebih mudah memahami, guru juga mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam salat sesuai dengan bacaan yang dibaca.

Setelah menjelaskan secara keseluruhan materi ajar pada pertemuan pertama, kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan bacaan-bacaan salat yang telah diberikan, yakni berupa bacaan niat salat, bacaan takbirotul ihram, bacaan iffatih, bacaan surat alfatihah, bacaan surat selain Al Fatihah, bacaan saat ruku', bacaan i'tidal, bacaan saat sujud, dan bacaan duduk di antara dua sujud, sujud, tahiyat baik tahiyat awal maupun tahiyat akhir serta salam.

Kemudian para siswa diinstruksikan untuk menirukan bacaan-bacaan salat yang dibaca oleh guru. Hal itu dilakukan sebanyak dua kali. Setelah itu, guru kemudian berdiri di depan kelas bagian tengah dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat, para siswa ditugaskan untuk membaca bacaan salat sesuai dengan gerakan yang didemonstrasikan oleh guru. Demonstrasi gerakan salat dilakukan oleh guru secara acak dan tidak berurutan. Gerakan-gerakan yang didemonstrasikan oleh guru adalah gerakan ruku', duduk di antara dua sujud, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud, tahiyat baik tahiyat awal maupun tahiyat akhir serta salam.

Kemudian setelah selesai, guru kemudian memanggil lima orang siswa untuk maju ke depan dan melafadzkan bacaan salat sesuai

dengan instruksi dari guru. Proses ini dilakukan sebanyak dua kali. Kemudian sebelum mengakhiri pertemuan, guru menginstruksikan para siswa untuk membaca bacaan salat secara bersama-sama dari takbirotul ihram hingga duduk di antara dua sujud, sujud, tahiyat baik tahiyat awal maupun tahiyat akhir serta salam. Pertemuan di akhiri dengan membaca doa dan salam oleh guru.

## 2) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga hampir memiliki kesamaan dengan pertemuan pertama dan kedua, yaitu guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Khusna. Setelah selesai membaca Asmaul Khusna yakni guru membimbing dalam penataan tata ruang kelas dengan meletakkan meja kursi deret depan yang berada ditengah kearah kebelakang dan menggeser kearah kanan dan kiri. Pada kegiatan pertemuan ketiga ini, guru kelas memberikan demonstrasi tentang bacaan yang dibaca keras dan pelan dalam salat fardlu. Demonstrasi tersebut terkait dengan cara membaca pelan dan keras yang sebelumnya didahului dengan penjelasan batasan membaca keras dan pelan bacaan salat. Bacaan salat keras dibaca dengan batasan dapat didengar oleh orang yang menjadi makmum (jika salat berjamaah). Sedangkan pada salat Dhuhur dan 'Asar bacaan dibaca pelan dan hanya didengar oleh orang yang membacanya, meskipun dalam salat berjamaah. Namun jika salat

maghrib dilaksanakan sendiri, maka bacaan yang tadinya dibaca keras harus dibaca pelan.

Untuk memudahkan demonstrasi tersebut, guru menyuruh beberapa siswa untuk ikut terlibat dalam melaksanakan praktek salat. Pada demonstrasi pertama, guru mendemonstrasikan cara membaca bacaan-bacaan salat yang harus nyaring pada saat salat maghrib secara berjamaah. Kemudian, guru mendemonstrasikan juga bacaan salat ketika salat ashar berjamaah. Setelah mendemonstrasikan bacaan salat yang keras dan pelan dalam salat maghrib dan ashar yang dilaksanakan secara berjamaah, kemudian guru juga memberikan demonstrasi bacaan salat pada salat maghrib dan ashar jika dilaksanakan secara *munfarid* (sendirian atau tidak berjamaah). Langkah selanjutnya adalah memberikan tugas praktek kepada siswa secara berkelompok.

Pada saat praktek kelompok, secara keseluruhan kelompok dapat mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru fikih. Meskipun berjalan lancar, ada sedikit “gangguan” dalam pelaksanaan berupa keributan yang ditimbulkan oleh siswa. Namun begitu, siswa dapat menirukan kembali apa yang telah didemonstrasikan oleh guru walaupun masih ada unsur mengikuti gerakan teman lainnya.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan tugas rumah berupa pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan.

### 3) Pertemuan Keempat

Sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Khusna. Setelah selesai membaca Asmaul Khusna guru memberikan tes praktek kepada para siswa secara berkelompok. Pelaksanaan praktek dilakukan secara bergilir. Jadi dalam satu kelompok, anggota kelompok secara bergantian praktek menjadi imam dan makmum dan terakhir siswa setor hafalan bacaan salat kepada guru PAI yang telah ditunjuk sebanyak 14 guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hasil praktek menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu memahami bacaan salat sekaligus juga menselaraskan bacaan dengan gerakan salat. Kalaupun ada kekurangan, hal itu terletak pada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca bacaan salat, khususnya bacaan takhiyat awal dan takhiyat akhir. Sedangkan dalam lingkup gerakan salat, seluruh siswa telah mampu mempraktekkan gerakan salah secara urut dan tertib.

Pada akhir pertemuan digunakan untuk melakukan uji kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dengan memberikan soal dan tes praktik kepada peserta didik. Soal yang diberikan berbentuk pertanyaan tertulis. Sedangkan tes praktik dilakukan secara berkelompok dan test hafalan salat diujikan secara individu.

**b. Penggunaan Metode Demonstrasi berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa**

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran fiqih pada tanggal 20 November 2013. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih khususnya materi salat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban dari guru sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran apa yang saudara gunakan untuk materi pelajaran salat agar lebih mudah dipahami siswa?  
Dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saya juga menggunakan metode demonstrasi.
2. Apakah saudara sering menggunakan metode demonstrasi untuk materi pelajaran salat?  
Ya, selalu menggunakan metode demonstrasi agar siswa langsung dapat melihat cara gerakan salat yang benar.
3. Adakah kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi?  
Setiap metode pembelajaran pasti ada kendalanya, termasuk dalam metode demonstrasi.
4. Menurut Saudara apa saja kendala-kendala tersebut?  
Kendalanya dari banyak faktor, selain dari siswa sendiri dari faktor guru.
5. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini untuk mendukung pelaksanaan metode demonstrasi?  
Untuk sarana dan prasarannya sangat mendukung karena semua kelas sudah menggunakan *LCD Proyektor*. Dan sebagian besar guru sudah menggunakan *Laptop*. Apakah ada kendala juga dari pihak siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi?  
Kalau dari pihak siswa, tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Masih ada siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan pada saat metode demonstrasi.
6. Menurut saudara, dari pihak guru apakah juga ada kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi?  
Dalam metode demonstrasi, selain media pembelajaran dengan menggunakan *LCD* apakah guru juga mendemonstrasikan

gerakan salat secara langsung pada siswa. Bagaimana Saudara mengatasi kendala-kendala tersebut?

Pada saat siswa mempraktekkan gerakan salat, guru berkeliling dan membetulkan gerakan salat siswa yang masih salah. Guru juga menegur siswa yang tidak memperhatikan dan tidak melakukan praktek gerakan salat.

7. Apakah alasan saudara menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran salat?

Metode demonstrasi lebih mudah dipahami siswa, karena dengan metode tersebut siswa melihat dan mempraktekkan secara langsung gerakan salat, sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa.

8. Apa kelebihan metode demonstrasi dibandingkan dengan metode lainnya?

Siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan dengan benar. Ketika terjadi kesalahan langsung dapat dibetulkan oleh guru sehingga tidak terjadi kesalahan dalam praktek sehari-hari.

9. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode demonstrasi?

Hasil pembelajaran siswa sangat memuaskan. Terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang tinggi yang mencapai >100%

10. Bagaimana tanggapan siswa dengan pelaksanaan metode demonstrasi untuk pelajaran salat?

Media pembelajaran dengan menggunakan LCD yang digunakan menambah semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa banyak yang mendukung dan antusiasme siswa juga tinggi untuk melakukan praktek gerakan salat.<sup>108</sup>

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh sebagian siswa kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014 di MTsN Borobudur yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi bisa membuat belajar lebih semangat dan tidak menjemukan, disamping itu pula

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi Muhtar Hakim, guru Fiqih kelas VII tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih materi salat, pada tanggal 20 November 2013, jam 09 00.

dengan metode demonstrasi siswa nantinya akan terbiasa dalam menjalani atau melakukan materi yang didemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari, berikut sedikit kutipan wawancara dengan sebagian siswa kelas VII PK Tahun Ajaran 2013/2014 di MTsN Borobudur pada tanggal 19 Nopember 2013, “Apabila kita belajar fiqh terutama tentang materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka, kita akan lebih senang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, disamping itu juga, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan”.<sup>109</sup> (Faizah Mubarakah). “Balajar fiqh yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, sebab ilmu fiqh ibadah tentang shalat yang biasa kita terapkan sehari-hari, maka dengan metode demonstrasi diharapkan nantinya kita tidak kesulitan untuk melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari”<sup>110</sup> (Edwin Puja Winata).

Disamping itu pula, dengan menggunakan metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk bisa ikut aktif serta bisa fokus dalam mengikuti proses guruan, sehingga dapat terjadi interaksi dua arah yang baik antara guru dan siswa, sebagaimana kelanjutan hasil wawancara dengan bapak Muh M Edi Muhtar yang mengatakan,

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Fauziah Mubarakah dikelas VII PK, tanggal 19 Nopember 2013.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Edwin Puja Winatadikelas VII PK, tanggal 19 Nopember 2013.

“para siswa juga bisa fokus pada materi yang didemonstrasikan dan juga bisa ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajarannya”.<sup>111</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode lain. Karena dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi salat. Dalam konteks pendidikan, keseimbangan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk keseimbangan antara teori dengan praktek. Segenap teori yang diajarkan tidak akan memberikan makna secara komprehensif manakala hanya berhenti pada dataran teori. Sementara praktek tanpa landasan teori juga akan kering dari landasan yang kokoh. Oleh karena itu, pendidikan harus memilih pendekatan yang tepat agar

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan bapak Edi Muhtar (guru fikih kelas VII) di MTsN Borobudur, tanggal 20 Nopember 2013.

siswa mampu menguasai teori dengan baik sekaligus dapat mempraktekkannya dengan metode demonstrasi.

Dengan metode demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Siswa dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung gerakan maupun bacaan salat yang benar. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan, guru dapat membetulkan secara langsung dan memberikan contoh gerakan yang benar. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

**c. Penggunaan Metode Demonstrasi berdasarkan Angket**

Selain melalui observasi, data tentang penggunaan metode demonstrasi juga diperoleh melalui angket. Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen, sehari setelah siswa melakukan pengukuran akhir atau *post test*.

Angket untuk mengukur pelaksanaan metode demonstrasi sebanyak 20 butir pertanyaan dengan empat opsi jawaban. Setelah dilakukan uji coba instrumen diketahui satu angket gugur sehingga penelitian menggunakan 19 butir angket. Hasil jawaban responden

diketahui bahwa nilai tertinggi 72, nilai minimum 52 dan nilai rata-rata 63,1.

Setelah data deskriptif diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data tersebut menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{interval kelas} = \frac{72 - 52 + 1}{3}$$

$$\text{interval kelas} = \frac{21}{3} = 7$$

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka diperoleh kategori pelaksanaan metode demonstrasi menurut pendapat siswa sebagai berikut:

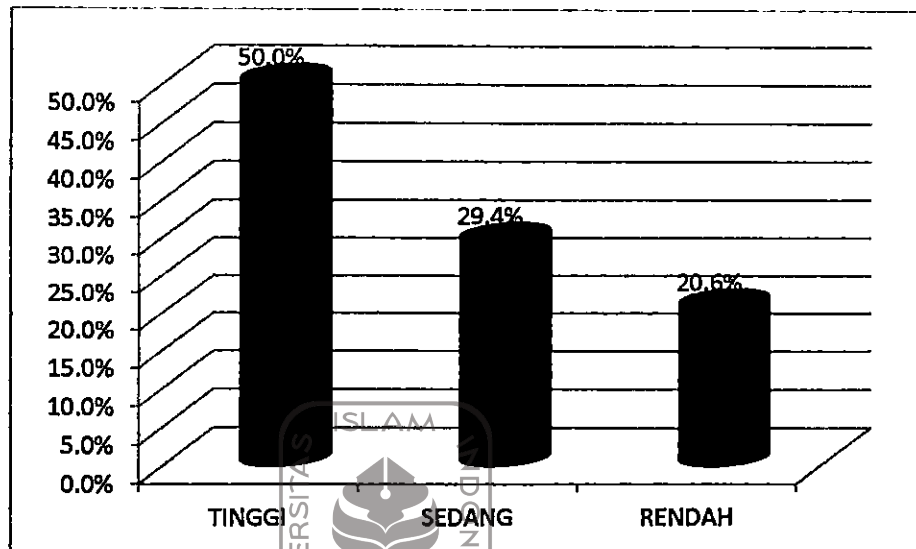
Tabel 7  
Kategori Penggunaan Metode Demonstrasi

Kategori	Nilai	Prosentase %
Tinggi	66-73	50%
Sedang	59-65	29,4%
Rendah	52-58	20,6%
Jumlah		100%

*Sumber: data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil jawaban siswa tentang pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi salat dalam kategori tinggi sebanyak 50%, kategori sedang sebanyak 29,4%

dan kategori rendah sebanyak 20,6%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Grafik Penggunaan Metode Demonstrasi Materi Shalat**  
**Sumber: data primer diolah, 2013**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah kategori tinggi yang mencapai 50%. Jadi dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran Fikih Ibadah tentang Salat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat efektif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode lain. Karena dengan metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Metode Demonstrasi merupakan suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara

praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi salat. Dalam konteks pendidikan, keseimbangan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk keseimbangan antara teori dengan praktek. Segenap teori yang diajarkan tidak akan memberikan makna secara komprehensif manakala hanya berhenti pada dataran teori. Sementara praktek tanpa landasan teori juga akan kering dari landasan yang kokoh. Oleh karena itu, pendidikan harus memilih pendekatan yang tepat agar peserta didik mampu menguasai teori dengan baik sekaligus dapat mempraktekannya, yaitu metode demonstrasi.

Dengan metode demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga siswa lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Siswa dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung gerakan maupun bacaan salat yang benar. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan, guru dapat membetulkan secara langsung dan memberikan contoh gerakan yang

benar. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

**d. Prestasi Belajar Fikih tentang Salat**

Prestasi belajar Fikih tentang salat dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda yang diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas 34 siswa. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau tindakan berupa metode demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan sebagai pengontrol kelompok eksperimen.

Prestasi belajar materi salat siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

**1) Prestasi Belajar *Pre Test***

Prestasi belajar materi salat *pre test* merupakan nilai awal dimana siswa kedua kelompok masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Test ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kedua kelompok.

**Tabel 8**  
**Perbandingan Prestasi Belajar *Pre Test***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

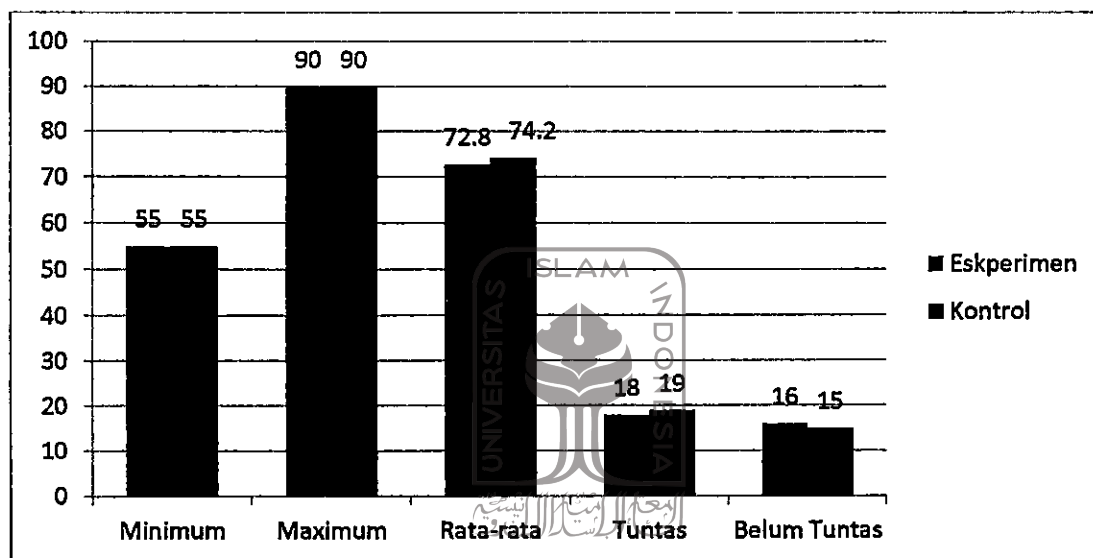
Nilai Hasil Belajar Fikih	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
55,00	5	5
60,00	3	3
65,00	3	1
70,00	5	6
75,00	6	6
80,00	3	3
85,00	5	6
90,00	4	4
Nilai Minimum	55	55
Nilai Maximum	90	90
Nilai Rata-rata	72,8	73,5
Siswa Tuntas Belajar	18	19
Siswa Belum Tuntas Belajar	16	15

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat *pre test*, nilai fiqih materi salat terendah pada kelompok eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi mencapai 90. Pada saat *pre test* nilai rata-rata kelompok eksperimen baru mencapai 72,8 dengan jumlah siswa tuntas belajar 18 siswa, sedangkan 16 siswa lainnya belum tuntas belajar.

Pada kelompok kontrol kemampuan siswa juga hampir sama dengan kelompok eksperimen, dimana pada saat *pre test* nilai tertinggi siswa telah mencapai 90 sedangkan nilai terendah adalah 55. Nilai

rata-rata mata pelajaran Fiqih pada kelompok kontrol sebesar 73,5 dengan jumlah siswa tuntas belajar mencapai 19 sedangkan jumlah siswa belum tuntas belajar hanya 15. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut



Gambar 2  
Grafik Perbandingan Prestasi Belajar *Pre Test*  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
Sumber: data primer diolah, 2013

Dari data *pre test* tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata fiqih materi salat kedua kelompok hampir sama dengan nilai rata-rata 72,8 dan 74,2 dengan ketuntasan belajar 67,6% dan 73,5%.

## 2) Prestasi Belajar *Post Test*

Nilai post test merupakan nilai akhir yaitu nilai yang diambil setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan metode pembelajaran demonstrasi. Test ini digunakan untuk mengetahui

efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 9  
Perbandingan Prestasi Belajar *Post Test*  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai Hasil Belajar Fikih	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
68,00		2
72,00		2
76,00	7	19
80,00	8	5
84,00	6	4
88,00	6	2
92,00	5	0
96,00	1	0
100,00	1	0
Nilai Minimum	76	68
Nilai Maximum	100	88
Nilai Rata-rata	84,1	77,53
Siswa Tuntas Belajar	34	30
Siswa Belum Tuntas Belajar	0	4

Sumber: data primer diolah, 2013

Pada saat *post test*, nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 84,1 dengan jumlah siswa tuntas belajar mencapai 34 siswa atau 100 %. Sedangkan pada kelompok kontrol pada saat *post test* nilai rata-rata hanya mencapai 77,53 dengan siswa tuntas

belajar sebanyak 30 siswa atau 88, 24 % dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa.

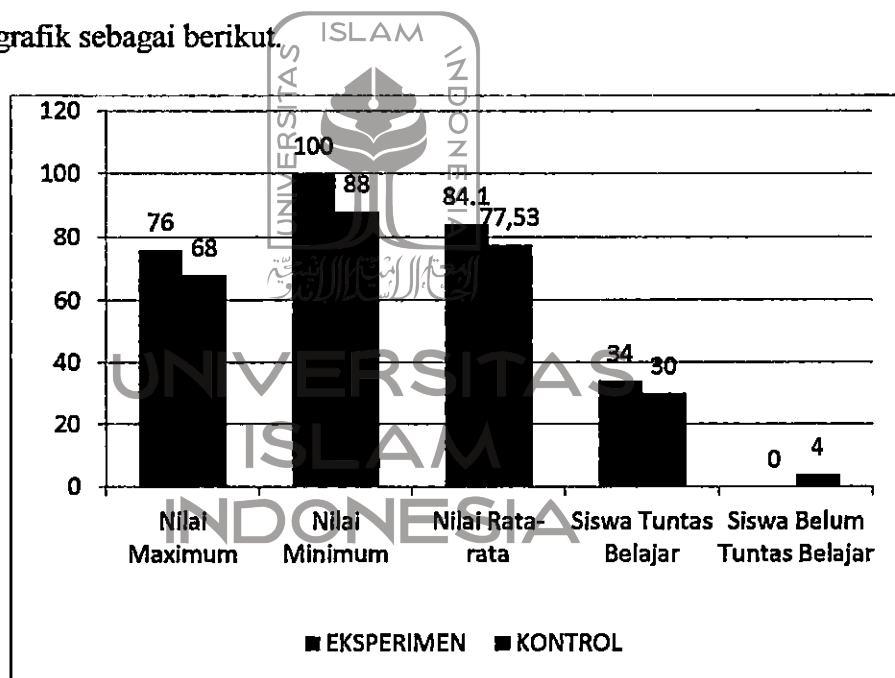
Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode demonstrasi, nilai post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibuat skala keefektifan menjadi lima yaitu tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif dan sangat efektif. Adapun distribusi frekwensi masing-masing skala disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10  
Skala Keefektifan Penggunaan Metode Demonstrasi

Kategori	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
Sangat efektif	81-100	19	55,88	6	17,65
Efektif	61-80	15	44,22	28	82,35
Cukup efektif	41-60	0	0,00	0	0,00
Kurang efektif	21-40	0	0,00	0	0,00
Tidak efektif	0-20	0	0,00	0	0,00
Jumlah		34	100	34	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada saat *post test*, angka tertinggi kelompok eksperimen dalam kategori sangat efektif, sedangkan kelompok kontrol dalam kategori efektif. Dari data *post test* tersebut juga dapat diketahui bahwa prestasi belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat

menjadi 84,1 dengan siswa tuntas belajar mencapai 100%. Sedangkan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata baru mencapai yaitu 77,53 dan siswa tuntas belajar mencapai 88,24%. Perbedaan peningkatan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fiqh materi salat. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.

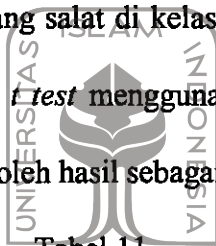


Gambar 3  
Grafik Perbandingan Prestasi Belajar *Post Test*  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
Sumber: data primer diolah, 2013

## B. Analisa Penelitian

Analisa penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Efektivitas

penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun pelajaran 2013/ 2014. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan analisis statistik *paired sample t test*. Asumsi yang digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis adalah apabila nilai t hitung memiliki tingkat probabilitas (p value)  $< 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ) maka hipotesis diterima, berarti penggunaan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur. Analisis statistik *paired sample t test* menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 11

Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Kelompok	T test	P value	Keterangan
Eksperimen	4,710	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan
Kontrol	1,894	$0,067 > 0,05$	Tidak berbeda signifikan

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai t test sebesar 4,710 dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat antara sebelum menggunakan metode demonstrasi (*pre test*) dengan setelah menggunakan

metode demonstrasi (*post test*). Hasil yang berbeda diperoleh dari kelompok kontrol, dimana kelompok ini tidak dikenai perlakuan metode demonstrasi namun hanya menggunakan metode ceramah saja. Hasil *t test* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 1,894 dengan nilai probabilitas  $0,067 > 0,05$ . Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat antara sebelum menggunakan metode demonstrasi (*pre test*) dengan setelah menggunakan metode demonstrasi (*post test*).

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t test* tersebut diketahui bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*, dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat tidak berbeda antara *pre test* dan *post test*. Jadi hipotesis yang menyatakan penggunaan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fikih ibadah tentang salat di kelas VII MTsN Borobudur tahun ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan ceramah. Hal ini terbukti, sebelum digunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa baru mencapai 72,8 dan ketuntasan belajar 53%, kemudian setelah menggunakan metode demonstrasi prestasi siswa meningkat menjadi 84,1 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%, sedangkan pada kelompok kontrol pada saat *pre tests* nilai siswa rata-rata 74,2 dengan ketuntasan belajar 55,88 % dan pada saat *post test* nilai rata-rata hanya mencapai 77,53 dengan siswa tuntas belajar sebanyak 30 siswa atau 88,24 % dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

#### **1. Bagi Guru**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode mengajar yang tepat sehingga kualitas mengajarnya lebih meningkat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan (stimulus) kepada guru agar terus menerus berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam menjalankan profesinya.

## 2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, memotivasi belajar peserta didik agar memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga siswa mampu menampilkan hafalan bacaan salat serta dapat melaksanakan salat sesuai tuntunan nabi.

## 3. Bagi Madrasah

- a. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai variasi metode mengajar yang kreatif dan inovatif di antaranya dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah salat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting terkait dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih tentang ibadah salat di MTsN Borobudur.

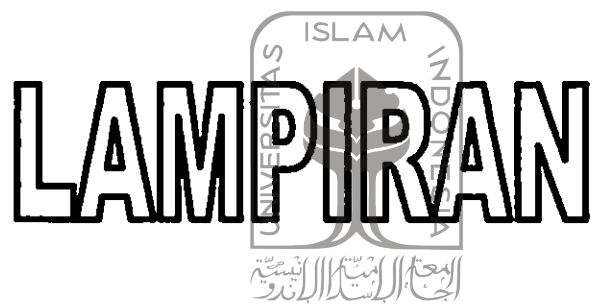
## DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Amir. *Buku Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 1 MTs*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Agama, Departemen. 2001. *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta: CV PENERBIT J-ART.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hasyimi, Ahmad, As-Sayyid. 1996. *Mukhtaru Al-Hadits An-Nabawiyah*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Arifin, Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assidiqy, Hasbi. 1993. *Pengantar Ilmu Fikih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Conseuelo, Sevilla, G. 1993. *Pengantar Metodolo Penelitian, Terj. Alimudin Tuwu*. Jakarta: UI-Press.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gazabla, Sidi 1970. *Pendidikan Umat Islam* Jakarta: PT. Bharata.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hamdani, H.B. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hanan, Mahmud, Attia. 1987. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haryanto, Sentot. 2000. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hassan Shadily dan Jhon M. Echols. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hassan, Iqbal, M. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kebudayaan dan Pendidikan, Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Langgulong, Hasan. 1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Martin, M. Andre dan Bhaskara F.V. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, dan JJ Hasibuan. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mukhtar, Bukhari. 1984. *Tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyono. 1985. *Efektivitas Metode Demontrasi dalam Pendidikan Agama Anak-anak Luar Biasa(Cacat Mental) di Panti RPCM Raharjo Sragen*. Yogyakarta: Skripsi Fak Tarbiyah IAIN SUKA.
- Munawir, Warson, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Suroboyo: Pustaka Progressif.
- Mundir, dan Sukidin. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Muzayyin, Arifin. 1987. *Kapita Selekta Umum dan Agama*. Semarang: PT. CV. TohaPutera.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Sarifah, Eva. 2008. *Efektivitas Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat – Tangerang*. Tangerang: Sekrepsi Fak Tarbiyah UIN Syarif Hidayatulloh.
- Poerwadarminta, W. J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Proyek, Prasarana, Pembinaan, dan Sarana, Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. 1983. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Roestiyah N.K. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Gajah Mada University.
- S, Djamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabiq, Sayid. 2009. *Fiqih Sunah 1. Terj*. Jakarta: PT Pena Pundi Aksara.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Salasa, Ridwan, A. 2007. *Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MI. Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi*. Jakarta: STAI At-Taqwa.
- Salim, Peter et-al. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sani, Suprianto, Ahmad. 2006. *Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil*. Ulul Albab.
- Saodih, Nana, Sukmadinata. *Metodologi Penelitian, Terj. Alimudin Tuwu*. Jakarta: UI- Press.
- Saprun. 2008/2009. *Penerapan Metode Al- Barqy dalam Guruan Al-Qur'an bagi Siswa Kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Solo: Sekrepsi UMS.
- Solihah. 2004. *Buku Panduan Praktek Ibadah*. Magelang: Karya Ilmu.
- Styosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Emas.
- Suaib, Suriani. 2013. *Implementasi Metode Demontrasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih di SMP Darul Da'wah Al- Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanagara*. Yogyakarta: Tesis MSI UIL.

- Sudarsono dan Saliman. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Gesindo.
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumardi, Mulyanto. 1997. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sunasti. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTsN I Balik Papan*. Yogyakarta: Tesis MSI UII.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- User, Usman, Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yahya, Zakaria, Abi, Imam bin Ad-Damsyik, Syarif, An-Nawawi. *Riyadhus Ash-shaalihin*. Beirut: Jami' Huquq I'arah At-Thab'u Mahfulatu Lin-Nasyir.
- Zaini, Syahminan. 1991. *Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Beriman*. Jakarta: KalamMulia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ANGKET PENELITIAN

### Petunjuk pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan- pernyataan yang berkaitan dengan ‘Efektifitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih Ibadah tentang salat pada siswa kelas VII Tahun Ajaran 2013/ 2014 di MTsN Borobudur’ anda diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan yang sesuai dengan diri anda, pada kolom jawaban , dengan cara memberi tanda silang (X) dalam memilih atau menjawab pernyataan yang tepat

1. Guru fikih mengajar dengan suara keras dan jelas  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
2. Guru fikih menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya demonstrasi, sebelum diadakan demonstrasi salat  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
3. Sebelum melakukan demonstrasi, guru fikih membuat langkah- langkah untuk melakukan demonstrasi tentang salat  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
4. Guru pada waktu melakukan demonstrasi, menarik perhatian siswa  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
5. Jumlah siswa yang ada dikelas, sangat memungkinkan guru fikih untuk melakukan demonstrasi pada materi salat dengan baik  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
6. Penjelasan secara lisan yang disampaikan guru fikih dapat didengar oleh siswa dengan jelas  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah
7. Waktu yang digunakan untuk mendemonstrasikan sudah cukup memadai  
A. Selalu            B. Sering            C. Kadang- kadang            D. Tidak pernah

8. Sesudah demonstrasi berlangsung, guru menanyakan kepada siswa jika masih ada materi salat yang belum jelas
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
9. Guru merencanakan penilaian terhadap kemampuan siswa
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
10. Guru mempraktikkan bacaan dan gerakan salat dengan benar dan jelas
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
11. Siswa membuat catatan selama guru mendemonstrasikan praktek salat berlangsung
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
12. Setelah mempraktekkan salat, pengetahuan siswa tentang praktek salat bertambah
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
13. Setelah praktek salat, sebagai tindak lanjut siswa diberi tugas menghafal bacaan salat
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
14. Siswa menyimakkan kepada teman sebelum setor kepada guru agama
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
15. Siswa menyetorkan bacaan salat kepada guru agama yang ditunjuk oleh Madrasah
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
16. Alat peraga yang ada di Madrasah cukup, jika digunakan untuk melaksanakan praktek salat
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
17. Siswa mengikuti pelajaran dengan berminat dan antusias
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah
18. Siswa mampu menampilkan hafalan bacaan salat
- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah

19. Setelah melakukan demonstrasi praktek salat, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dari sebelumnya

- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah

20. Praktek salat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa ( semakin aktif salat 5 waktu )

- A. Selalu      B. Sering      C. Kadang- kadang      D. Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## SOAL ULANGAN HARIAN

Tentang salat fardlu

Nama : ... Bentuk Soal : PG 20 Soal ( abcd)  
Kelas : ... Bentuk Penilaian : Tes Tulis /  
Mata Pelajaran : Fiqih Semester : I  
NILAI : ...

I. Berilah tanda silang pada jawaban a,b,c atau d dari jawaban yang paling benar !

1. Suatu ibadah yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam disebut

.....

a. solawat                      b. Doa                      c. Salat                      d. Sujud

2. Gerakan shalat yang harus dilakukan disebut rukun...

a. Fi'li                      b. Qouli                      c. A'mali                      d. Rukun zaman

3. Yang termasuk syarat sah sholat adalah

a. Beragama islam   b. Baliq                      c. Menutupi aurat                      d. Berakal

sehat

4. Shalat dalam arti bahasa adalah

a. Doa                      b. Salam                      c. Ibadah.                      d. sujud

5. Yang termasuk syarat wajib sholat adalah

a. Menghadap kiblat   b. Menutup aurot                      c. Membaca doa                      d. Berakal

sehat

6. Rukuk dengan tumakninah termasuk... salat

a. Syarat salat                      b. Rukun                      c. Sunah                      d. Sarat sah

7. Dalam salat seseorang tidak boleh meninggalkan bacaan alfatihah, karena membaca

Alfatihah termasuk ... salat

a. Syarat wajib                      b. Rukun                      c. Sunah                      d. Sarat sah

9 Hamid pada waktu salat menghadap kearah kiblat, karena menghadap kiblat dalam

sholat termasuk... salat

- b. Sunnah sholat                      b. Syarat wajib shalat c. Rukun shalat                      d. Syarat sah

9. Pada waktu akan salat zaenab menginjak kotoran hewan, maka Zaenab harus

- a. wudlu                      b. Mandi                      c. Mandi besar                      d. Menghilangkan najisnya

10. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفُقْنِي dibaca pada waktu

- a. Rukuk                      b. I'tidal                      c. sujud                      d. Duduk diantara 2 sujud

11. Shalat diakhiri dengan

- a. Berdoa                      b. Duduk iftirosir                      c. Tahiyat                      d. Salam

12. Yang termasuk syarat sah sholat adalah

- a. Beragama islam                      b. Menghadap kiblat                      c. Baliq                      d. berakal

13. Membaca Surat selain alfatihah dalam sholat termasuk... salat

- a. Rukun                      b. Syarat wajib                      c. Sunnah                      d. Kewajiban

14. Suci badan, pakain, tempat dalam sholat termasuk

- a. Rukun sholat                      b. Syarat Sah shalat                      c. Sunah shalat                      d. Syarat wajib

15. Waktu rukuk kita disunahkan membaca

- a. Tasbih                      b. Takbir                      c. Tahmid                      d. Tahlil

16. Hamid waktu salat berbicara selain bacaan salat, shalat Ali tidak sah karena

- a. melakukan

- a. hal- hal yang membatalkan salat                      c. Sesuatu yang mubah  
b. sesuatu yang diperbolehkan                      d. Hal- hal yang dimakruhkan dalam salat

17. Yang termasuk rukun shalat adalah

- a. Membaca surat pendek                      c. Salam yang pertama

- b. Salam yang kedua                      d. Membaca doa qunut

18. Pada waktu salat setelah takbirotul ihrom kita disunahkan membaca

- a. Solawat nabi                      b. Ititah                      c. Fatihah                      d. Surat selain Al

Fatihah

19. Membaca Salam yang pertama termasuk... salat

- a. Sunnah s                      b. Rukun                      c. Syarat wajib                      d. Syarat syahnya

20. Orang yang tidak wajib sholat adalah

- a. Karena sakit                      b. Orang Islam                      c. Hilang Akal                      d. Bepergian

21. Salah satu rukun shalat di bawah ini adalah ....

- a. membaca basmalah                      c. melafalkan niat  
b. takbiratul ikhram                      d. membaca do`a iftitah

22. Waktu shalat maghrib adalah ....

- a. terbenam matahari sampai terbit fajar  
b. terbenam matahari sampai hilangnya mega merah  
c. terbenam matahari sampai terbit matahari  
d. hilangnya mega merah sampai terbit fajar

23. Saat tergelincirnya matahari ke arah barat sampai dengan bayang-bayang sesuatu sama panjang dengan aslinya merupakan waktu shalat ....

- a. Dhuhur                      c. `ashar  
b. isya`                      d. Subuh

24. **سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ** Do`a di samping dibaca ketika ....

- a. ruku`                      c. i`tidak  
b. sujud                      d. duduk diantara dua sujud

25. Perhatikan data di bawah ini :

a.	Membaca basmalah
b.	Takbiratul ikhram
c.	Membaca surat setelah al-Fatihah
d.	Ruku`
e.	I`tidal

Dari data di atas yang termasuk sunnah dalam shalat adalah ....

- a. a, b                      c. a, c  
b. a, d                      d. a, e

1. C (Salat)
2. A (fikli )
3. C (Menutupi aurat)
4. A (Doa )
5. D (berakal sehat )
6. B ( rukun )
7. B (rukun salat)
8. D (sarat sah shalat )
9. A ( Baliq )
10. D ( duduk diantara dua sujud )
11. D (Salam )
12. B ( Menghadap kiblat )
13. A (Rukun shalat )
14. B (Syarat Sah shalat)
15. A(Tasbih )
16. A ( kurang Syarat Sah )
17. C (Niat sholat )
18. B (Iftitah)
19. A (Sunah shalat )
20. B (rukun )
21. B ( takbirotul ihrom)
22. B (terbenam matahari sampai hilangnya mega merah)
23. A ( Dhuhur )
24. B ( Sujud )
25. C ( membaca Basmalah dan membaca surat selain Al Fatihah)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## SOAL ULANGAN HARIAN

Tentang salat fardlu

Nama : ... Bentuk Soal : PG 20 Soal ( abcd)  
Kelas : ... Bentuk Penilaian : Tes Tulis /  
Mata Pelajaran : Fiqih Semester : I  
NILAI : ...

I. Berilah tanda silang pada jawaban a,b,c atau d dari jawaban yang paling benar !

1. Shalat diawali dengan.....

- a. Berdoa      b. Salam      c. Niat      d. Doa iftitah

2. Bacaan shalat yang harus dibaca disebut rukun ..

- a. A'mali      b. Qouli      c. Fi'li      d. Rukun  
zamani

3. Yang tidak termasuk syarat sah sholat adalah

- a. Beragama islam      b. Baliq      c. Menutupi aurat      d. Berakal  
sehat

4. Shalat dalam arti bahasa adalah

- a. Doa      b. Salam      c. Ibadah.      d. sujud

5. Yang termasuk syarat wajib sholat adalah

- a. Islam      b. Menutup aurot      c. Membaca doa      d. Menghadap kiblat

6. Rukuk dengan tumakninah termasuk... salat

- a. Sunnah sholat      b. Syarat wajib shalat      c. Rukun shalat      d. Syarat

7. Bacaan alfatihah termasuk ... salat

- a. Syarat wajib      b. Rukun      c. Sunah      d. Sarat sah

8 Membaca Iftitah dalam sholat termasuk... salat

- a. Sunnah sholat      b. Syarat wajib shalat      c. Rukun shalat      d. Syarat sah

9. dibawah ini merupakan syarat wajib sholat

- a. Baliq      b. Menutup aurot      c. Mampu      d. Masuk waktu

10. Orang yang tanpa berwudhu maka shalatnya tidak diterima Allah karena

- a. Syarat sahnya tidak dipenuhi      b. Syarat wajibnya tidak dipenuhi  
c. Rukun sholat tidak dipenuhi      c. Sunah- sunahnya tidak terpenuhi

11. Shalat diakhiri dengan

- a. Berdoa                      b. Duduk iftirosir      c. Tahiyat                      d. Salam

12. Yang termasuk syarat sah sholat adalah

- a. Beragama islam              b. Menghadap kiblat      c. Baliq                      d. berakal

13. Membaca Surat selain alfatihah dalam sholat termasuk... salat

- a. Rukun                      b. Syarat wajib              c. Sunnah                      d. Kewajiban

salat

14. Suci badan, pakain, tempat dalam sholat termasuk

- a. Rukun sholat              b. Syarat Sah shalat      c. Sunah shalat              d. Syarat wajib

15. Iktidal beserta tuma'ninah dalam sholat termasuk

- a. Sunnah sholat              b. Rukun shalat              c. Syarat wajib shalat      d. Kewajiban

salat

16. Ali salat sambil makan permen, sholat Ali tidak sah karena melakukan

- a. hal- hal yang membatalkan salat              c. Sesuatu yang mubah  
b. sesuatu yang diperbolehkan                      d. Hal- hal yang dimakruhkan dalam

salat

17. Yang termasuk rukun shalat adalah

- a. Membaca surat pendek                              c. Salam yang pertama  
b. Salam yang kedua                                      d. Membaca doa qunut

18. Umur Farida sekarang sembilan tahun maka Farida wajib sholat karena

- a. sudah besar      b. Baliq                      c. Mulai jadi gadis      d. Punya adik

19. Membaca Salam yang kedua termasuk... salat

- a. Sunnah s                      b. Rukun                      c. Syarat wajib              d. Syarat

syahnya

20. Orang yang tidak wajib sholat adalah

- a. Karena sakit              b. Orang Islam              c. Hilang Akal              d. Bepergian

1. Kunci Jawaban : C (Takbiratul ikhram)
2. Kunci Jawaban : A (fikli )
3. Kunci Jawaban : C (Menutupi aurat)
4. Kunci Jawaban : A (Doa )
5. Kunci Jawaban : D (berakal sehat )
6. Kunci Jawaban : C (rukun )
7. Kunci Jawaban : B (rukun salat)
8. Kunci Jawaban : A (Sunah shalat )
9. Kunci Jawaban : A ( Baliq )
10. Kunci Jawaban : A ( Syarat sahnya tidak dipenuhi )
11. Kunci Jawaban : D (Salam )
12. Kunci Jawaban : B ( Menghadap kiblat )
13. Kunci Jawaban : A (Rukun shalat )
14. Kunci Jawaban : B (Syarat Sah shalat)
15. Kunci Jawaban : B (Rukun shalat )
16. Kunci Jawaban : A ( kurang Syarat Sah )
17. Kunci Jawaban : C (Niat sholat )
18. Kunci Jawaban : B (Baliq )
19. Kunci Jawaban : A (Sunah shalat )
20. Kunci Jawaban : C (Hilang Akal )



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## REKAPITULASI NILAI

POST TEST							
NO	JUMLAH SOAL	EKSPERIMEN			KONTROL		
		JML BENAR	NILAI	T/BT	JML BENAR	NILAI	T/BT
1	25	20	80	T	19	76	T
2	25	21	84	T	19	76	T
3	25	21	84	T	21	84	T
4	25	21	84	T	21	84	T
5	25	21	84	T	19	76	T
6	25	21	84	T	19	76	T
7	25	21	84	T	20	80	T
8	25	20	80	T	18	72	BT
9	25	21	84	T	19	76	T
10	25	22	88	T	19	76	T
11	25	20	80	T	19	76	T
12	25	24	96	T	19	76	T
13	25	21	84	T	18	72	BT
14	25	19	76	T	21	84	T
15	25	22	88	T	19	76	T
16	25	21	84	T	19	76	T
17	25	21	84	T	19	76	T
18	25	19	76	T	21	84	T
19	25	22	88	T	19	76	T
20	25	22	88	T	19	76	T
21	25	21	84	T	22	88	T
22	25	19	76	T	19	76	T
23	25	21	84	T	21	84	T
24	25	20	80	T	20	80	T
25	25	21	84	T	20	80	T
26	25	19	76	T	19	76	T
27	25	23	92	T	19	76	T
28	25	21	84	T	20	80	T
29	25	24	96	T	19	76	T
30	25	21	84	T	17	68	BT
31	25	21	84	T	21	84	T
32	25	20	80	T	17	68	BT
33	25	21	84	T	22	88	T
34	25	19	76	T	19	76	T
NILAI MIN		76			68		
NILAI MAX		96			88		
RATA-RATA		83,65			77,88		
TUNTAS		34			30		
% TUNTAS		100,00			88,24		
BELUM TUNTAS		0			4		
% BELUM TUNTAS		0,00			11,76		

## T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_EKSPERIMEN	74,8529	34	6,21402	1,06570
	POST_ESKPERIMEN	83,6471	34	4,95973	,85059

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE_EKSPERIMEN & POST_ESKPERIMEN	34	,962	,000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		PRE_EKSPERI MEN - POST_ESKPER IMEN	
Paired Differences	Mean	-8,79412	
	Std. Deviation	1,98142	
	Std. Error Mean	,33981	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-9,48547 -8,10277
	t		25,079
df		33	
Sig. (2-tailed)		,000	

## T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_KONTROL	76,9118	34	6,96471	1,19444
	POST_KONTROL	77,8824	34	4,84777	,83139

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE_KONTROL & POST_KONTROL	34	,931	,000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		PRE_KONTROL POST_KONTROL	
Paired Differences	Mean	-,97059	
	Std. Deviation	3,01999	
	Std. Error Mean	,51792	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-2,02431 ,08314
	t		-1,874
df		33	
Sig. (2-tailed)		,070	

## Descriptives

Descriptive Statistics

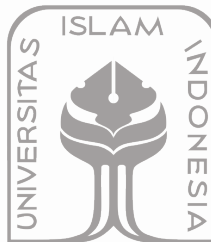
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POST_ESKPERIMEN	34	76,00	96,00	83,6471	4,95973
Valid N (listwise)	34				

## Frequencies

Statistics

POST\_ESKPERIMEN

N	Valid	34
	Missing	0



POST\_ESKPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76,00	5	14,7	14,7	14,7
80,00	5	14,7	14,7	29,4
84,00	17	50,0	50,0	79,4
Valid 88,00	4	11,8	11,8	91,2
92,00	1	2,9	2,9	94,1
96,00	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POST_KONTROL	34	68,00	88,00	77,8824	4,84777
Valid N (listwise)	34				

## Frequencies

Statistics

POST\_KONTROL

N	Valid	34
	Missing	0



POST\_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68,00	2	5,9	5,9	5,9
72,00	2	5,9	5,9	11,8
76,00	18	52,9	52,9	64,7
Valid 80,00	4	11,8	11,8	76,5
34,00	6	17,6	17,6	94,1
88,00	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## Descriptives

Descriptive Statistics

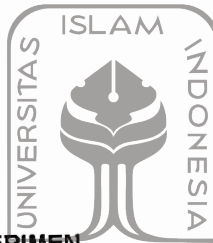
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_EKSPERIMEN	34	65,00	90,00	74,8529	6,21402
Valid N (listwise)	34				

## Frequencies

Statistics

PRE\_EKSPERIMEN

N	Valid	34
	Missing	0



PRE\_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65,00	5	14,7	14,7	14,7
70,00	4	11,8	11,8	26,5
75,00	17	50,0	50,0	76,5
Valid 80,00	5	14,7	14,7	91,2
85,00	1	2,9	2,9	94,1
90,00	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## Descriptives

Descriptive Statistics

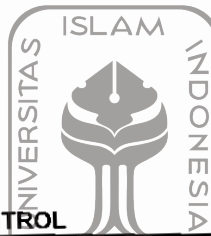
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_KONTROL	34	65,00	90,00	76,9118	6,96471
Valid N (listwise)	34				

## Frequencies

Statistics

PRE\_KONTROL

N	Valid	34
	Missing	0



PRE\_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65,00	3	8,8	8,8	8,8
70,00	5	14,7	14,7	23,5
75,00	13	38,2	38,2	61,8
Valid 80,00	5	14,7	14,7	76,5
85,00	5	14,7	14,7	91,2
90,00	3	8,8	8,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	



Terakreditasi "A"  
SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/VI/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 081754257;  
Website: [www.master.islamic.uii.ac.id](http://www.master.islamic.uii.ac.id); email: [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id) dan [msi\\_uui@yahoo.com](mailto:msi_uui@yahoo.com)

Nomor : 361/PPs-MSI/IX/2013  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 September 2013

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala MTs N Borobudur**  
di-  
Magelang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Solihah  
NIM : 11913042  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Evektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih Ibadah tentang Solat di Kelas VII MTs N Borobudur pada Tahun Ajaran 2013/2014"

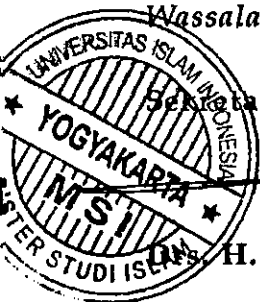
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Sekretaris Program,

H. Syarif Zubaidah, M.Ag





KEMENTERIAN AGAMA  
ADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BOROBUDUR

KABUPATEN MAGELANG

Jl. Badrawati No.13 ☎ 788237 Borobudur ✉ 56553

## SURAT KETERANGAN

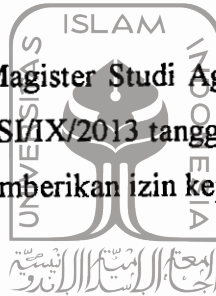
Nomor : MTs.11.08.28/KP.02.3/795/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag.  
NIP : 19680619 199403 1 003  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina ( IV/a )  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Borobudur

Berdasarkan Surat Ketua Program Magister Studi Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 361/PPs-MSI/IX/2013 tanggal 30 September 2013 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin kepada kepada:

Nama : Solihah  
NIM : 11913042  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih Ibadah tentang Solat di Kelas VII MTS N Borobudur pada Tahun Ajaran 2013/2014”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Borobudur, 4 Oktober 2013



Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag.  
NIP. 19680619 199403 1 003

## CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Solihah

Tempat/ tanggal lahir : Magelang, 30 Januari 1964

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Malangan, Ngargogondo, Borobudur, Magelang

Nama Ayah : H. Abu Syaib

Nama Ibu : Hj. 'Atiyah

Pendidikan : 1. MI Ma'arif Ngargogondo Lulus Tahun 1976

2. MTsN Borobudur, Magelang Lulus Tahun Ajaran 1980/1981

3. PGAN Pakem, Sleman, Yogyakarta Lulus Tahun Ajaran 1983/1984

4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun Ajaran 1989/ 1990



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Hormat saya,



Solihah